

KONSEP DIRI *LADYBIKERS* KOMUNITAS CRF RAFLESIA *OWNER*
TEAM DI KOTA BENGKULU



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk memperoleh
Gelar Sarjana (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam

OLEH:

FIDYA GAMELIA
NIM. 1811320012

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: **FIDYA GAMELIA**, NIM: **1811320012** yang berjudul
**“Konsep Diri Lady Bikers Komunitas CRF Rafflesia Ownwr Team Di Kota
Bengkulu”** Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan
Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Skripsi ini telah diperiksa dan
diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Maka skripsi ini
telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan dalam sidang
munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2022

Tim Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nelly Marhayati, M.Si
NIP. 197803082003122003

Dilla Astarini, M.Pd
NIP. 199001212019032008

Mengetahui,
a.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.S.I
NIP. 19861012011010112

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 Jl. Raden fatah pagar dewa kota bengkulu 38211
 Telephone (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksмили (0736) 51171-51172

-HALAMAN PENGESAHAN

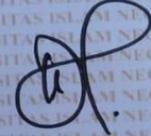
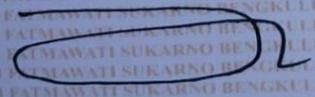
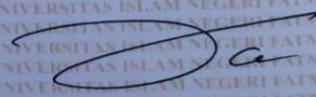
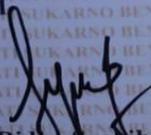
Skripsi atas nama **FIDYA GAMELIA, NIM. 1811320012** yang berjudul **“Konsep Diri *Lady Bikers* Komunitas CRF Rallesia *Ownwr Team* Di Kota Bengkulu”**. Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada:

Hari : **Senin**
 Tanggal : **25 Juli 2022**

Dinyatakan **LULUS** dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, Agustus 2022
Dekan

Dr. Adi Sapian, M.Ag
 NIP. 196906151997031003

Tim Sidang Munaqasyah
Sekretaris

Dilla Astarini, M.Pd
 NIP. 199001212019032008
Penguji I

Dr. Nelly Marhayati, M.Si
 NIP. 197803082003122003
Penguji II

Hermi Pasmawati, M.Pd.Kons
 NIP.198705312015032005

Dr. M. Ridho Syadibi, M.Ag
 NIP. 196807272002121002

iii

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Konsep Diri *Lady Bikers* Komunitas Crf Raflesia *Owner Team* Di Kota Bengkulu” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 2022
Yang Menyatakan,



Fidya Gamelia
NIM. 1811320012

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri”

(QS. Al-Isra'; 7)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur dan mengharap Ridho Allah SWT Yang Maha Esa. Berkat segala rahmat, nikmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam untuk Nabi kekasih Allah, tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Dengan ini kupersembahkan karya ini kepada:

- ❖ Kedua orangtua tercinta Ayah (Maimun) dan ibu (Elesti) yang penuh kasih sayang dalam membimbingku, mendidikku dan memberikan motivasi, semangat, serta nasehat-nasehat yang luar biasa.
- ❖ Teruntuk adikku tercinta Cut Acha Daramamei, yang telah menjadi penyemangatku dalam menyelesaikan studi ini.
- ❖ Untuk dosen pembimbing I, Ibu Dr. Nelly Marhayati, M.Si yang telah membimbing dan mengarahkanku dalam penyelesaian skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
- ❖ Kepada dosen pembimbing II, Dilla Astarini, M.Pd yang telah membimbing dan mengarahkanku dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
- ❖ Para dosen Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu yang telah memberikan pengalaman dan pengajaran yang baik bagi peneliti.
- ❖ Kepada seluruh staf dan karyawan Jurusan Dakwah Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah, yang telah memberikan pelayanan dengan baik. Teruntuk sahabat-sahabatku (Suratman, Sukma Wardani Putri, Selfini Eka Putri, Marisa ANggraini, Wahyuni Nila Agustiana, Anindhita Raras Prameswari, Farah Fahesa, Delvia Sinca, Yoka Prista, Vicki Mahendra, Hidayah Reza Saputra, Oreza Sativa, Indah Nurani, Mashanda Tri Wulandari, Nedy Eka Putri, Raini Ines Rahmalia, Jhoni Ediansyah, dan Perengki Andika), yang telah memberikan dukungan moril kepada

penulis dalam menjalani masa pendidikan di kampus UIN Fas Bengkulu tercinta ini.

- ❖ Teruntuk teman-teman Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) A angkatan 2018
- ❖ Teruntuk Cek-cek Squad
- ❖ Teruntuk teman-teman KKN-PKP 57
- ❖ Teruntuk keluarga besar Bengkulu dan Aceh
- ❖ Teruntuk Bang Amir (FC. Mandiri)
- ❖ Teruntuk Komunitas CROT (Crf Raflesia Owner Team)
- ❖ Teruntuk guru-guruku dan dosen yang telah memberikan dukungan dan dalam kelancaran pendidikan ini. Terimakasih untuk semua.
- ❖ Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

ABSTRAK

Fidya Gamelia, NIM. 1811320012. 2022. Konsep Diri *Lady Bikers* Komunitas Crf Raflesia *Owner Team* Di Kota Bengkulu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri *lady bikers* pada komunitas CRF Raflesia *Owner Team*. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek/informan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 orang *lady bikers* beserta orangtuanya yang tergabung ke dalam komunitas CRF Raflesia *Owner Team* (CROT) Kota Bengkulu. Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diketahui bahwa diketahui bahwa konsep diri seorang *lady bikers*, dalam komunitas CRF Raflesia *Owner Team* (CROT) Kota Bengkulu didasarkan pada 2 (dua) aspek yaitu: 1) Konsep diri berdasarkan aspek *real self* yaitu *lady bikers* masih mengikuti serangkaian aktivitas di dalam komunitas maupun kegiatannya diluar komunitas, perasaan nyaman dan lebih bisa mengekspresikan hobinya dalam bidang otomotif, mendapatkan pengetahuan yang baik mengenai tertib berlalu lintas, mengetahui dan merasakan solidaritas antar sesama anggota komunitas dan mengetahui cara berorganisasi yang baik dan menambah pengalaman organisasi di bidang sosial, pergaulan lebih meluas, perasaan menjadi lebih bebas dan lebih bisa mengkspresikan hobi bermotor, memiliki dan menggunakan atribut komunitas motor, serta mendapatkan dukungan dari teman dan keluarga meskipun mendapatkan respon kurang baik dari lingkungannya. 2) Konsep diri berdasarkan aspek *ideal self* yaitu terlihat dari tujuan dari *lady bikers* mengikuti komunitas ini sebagai jalur mengekspresikan dari bakat ataupun hobi yang mereka miliki; manfaat yang didapatkan oleh *lady bikers* yaitu semakin luas pergaulan sehingga mempunyai banyak teman, adanya rasa saling menyayangi, saling perhatian sehingga merasa tenang dimanapun berada, dan lebih tahu dunia motor; potensi yang dikembangkan yaitu edukasi berkendara dengan baik dan benar di jalanan, serta service ringan kendaraan bermotor; pernyataan *lady bikers* yang ingin salamanya bergabung dengan komunitas motor CRF Raflesia *Owner Team* (CROT) Kota Bengkulu karena adanya perasaan yang nyaman dan tidak mengganggu kegiatan diluar komunitas, dan; kegiatan yang akan dilakukan *lady bikers* jika masih bergabung yaitu ingin memberikan kontribusi yang baik dan berasama-sama anggota yang lainnya memajukan komunitas, tapi jika tidak lagi dalam komunitas ini mereka ingin membuat komunitas baru khusus perempuan dan juga ingin menikah seperti perempuan pada umumnya.

Kata Kunci: *Konsep Diri, Lady Bikers.*

KATA PENGATAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konsep Diri *Lady Bikers Komunitas Crf Raflesia Owner Team* Di Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam selalu turunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah berjuang membawa kebenaran dan rahmat bagi seluruh umat manusia, mudah mudahan kita semua diakui sebagai umatnya serta mendapatkan syafaat di akhir nanti.

Adapun tujuan pembuatan skripsi ini adalah sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan dukungan dan bantuan baik pemikiran maupun bimbingan dari beberapa pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Aan Supian, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Bapak Wira Hadikusuma, S.Sos.I., M.Si, selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu.
4. Bapak Pebri Prandika Putra, M.Hum Sekretaris Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu
5. Dilla Astarini, M.Pd, Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sekaligus pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan dukungan
6. Dr. Nelly Marhayati, M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan motivasi yang sangat luar biasa

7. Pihak Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu selalu menyediakan Buku-Buku yang Bermanfaat.
8. Segenap Dosen beserta staf Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan pengetahuan selama masa perkuliahan.
9. Teman-teman seperjuangan dan Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari bentuk penyusunan maupun materiya. Kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca atas bantuan dan partisipasinya semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan baik Aamiin Yarabbal'amin.

Bengkulu, Juli 2022
Penulis

Fidya Gamelia
NIM. 1811320012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kajian Penelitian Terdahulu	8
G. Sistematika Penulisan Skripsi	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Diri.....	11
1. Pengertian Konsep Diri.....	11
2. Aspek-aspek Konsep Diri.....	15
3. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	20
4. Pengembangan Konsep Diri.....	22
5. Bentuk Konsep Diri (<i>Self</i>).....	24
6. Dimensi Konsep Diri	25
B. Komunitas.....	26
1. Pengertian Komunitas	26
2. Jenis-Jenis Komunitas	27
3. Unsur-unsur Komunitas	27
4. Pengertian Komunitas Motor	28
5. <i>Lady Bikers</i>	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	32
B. Penjelasan Judul Penelitian	33
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	34
D. Informan Penelitian	34
E. Sumber Data	35
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Keabsahan Data	38
H. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Komunitas <i>CRF Raflesia Owner Team (CROT)</i> di Kota Bengkulu.....	40
Profil Informan Penelitian	41
Hasil Penelitian	50
Pembahasan	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian 35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi

Lampiran 3 : Lembar Acc Judul

Lampiran 4 : Halaman Pengesahan Proposal

Lampiran 5 : Halaman Pengesahan Pembimbing

Lampiran 6 : Halaman Pengesahan Penelitian

Lampiran 7 : Halaman Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 8 : Surat Penerimaan Penelitian

Lampiran 9 : Surat Selesai Penelitian

Lampiran 10 : Kartu Bimbingan Studi Pembimbing 1 dan Pembimbing 2

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya Manusia adalah makhluk hidup yang bersosialisasi. Sebagai makhluk sosial, manusia menjalankan kehidupannya dengan berkomunikasi, pemikiran dan perasaan. Esensi manusia Sebagai makhluk sosial merupakan kesaWulann manusia itu sendiri dalam kehidupan, serta bagaimana tanggung jawab dan kewajibannya di dalam kebersamaan, dengan adanya esensi tersebut maka terciptalah sebuah kelompok.

Konsep diri (*self*) mempunyai peranan penting dalam menentukan sikap, perilaku, dan reaksi seseorang terhadap orang lain dan suatu keadaan tertentu. Menurut Calhoun dan Acocella, konsep diri merupakan bagian diri yang memengaruhi setiap aspek pengalaman, baik itu pikiran, perasaan, persepsi, maupun tingkah laku individu atau konsep diri sebagai gambaran mental individu yang terdiri dari pengetahuan mengenai diri sendiri, penghargaan bagi diri sendiri, dan penilaian terhadap diri sendiri. Pendapat lain dikemukakan oleh Burns, konsep diri sebagai suatu organisasi dari sikap-sikap diri, *self attitudes*. Burns menganggap konsep diri merupakan persepsi-konsep dan evaluasi individu mengenai dirinya sendiri termasuk gambaran yang didapat orang lain terhadap dirinya serta gambaran tentang pribadi yang ia inginkan dan pelihara dari suatu pengalaman lingkungan yang dievaluasi secara pribadi.¹

Pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam berinteraksi, setiap individu akan memperoleh tanggapan, yang akan dijadikan cermin untuk menilai dan memandang dirinya. Tanggapan yang positif dari orang lain akan membentuk konsep

¹ Komaruddin Hidayat, *Khoiruddin Bashori, Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2016) h. 36-37

diri yang positif. Konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu, yaitu individu akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki. Pernyataan tersebut didukung oleh Burns yang menyatakan bahwa konsep diri akan mempengaruhi cara individu dalam bertingkah laku ditengah masyarakat. Brooks & Emmert menjelaskan ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri yang positif diantaranya merasa yakin akan kemampuannya, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat, dan mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya. Sedangkan ciri-ciri individu dengan konsep diri negatif adalah peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, tidak pandai dan tidak sanggup dalam mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada orang lain atau hiperkritis, merasa tidak disenangi oleh orang lain dan bersikap pesimistis terhadap kompetisi.²

Lady Bikers memang terasa asing ditelinga masyarakat kita, hal ini wajar karena istilah tersebut berasal dari bahasa Inggris yang secara harfiah berarti penganut perempuan. Jika kita lihat dari definisi *bikers* sendiri adalah seorang penganut kendaraan roda dua (sepeda motor). Di masyarakat kita *bikers* adalah seseorang yang memiliki hobi dan ketertarikan di dunia sepeda motor yang biasanya tergabung dalam suatu klub motor, yang lebih sering disebut dengan anak motor oleh masyarakat kita. Kemudian seiring dengan perkembangannya, *bikers* tidak hanya milik kaum adam saja. Beberapa kaum hawa juga turut andil dalam klub motor karena memang hobi dan ketertarikannya. Dalam dunia klub motor seorang

² Hairina Novilita, Suharnan, *Konsep Diri Adversity Quotient dan Kemandirian Belajar Siswa*, *Jurnal Psikologi*, Vol 8 No. 1, APRIL 2013: h. 619 - 632

perempuan yang tergabung dalam suatu klub motor disebut dengan *Lady Bikers*.

Tidak lepas kemungkinan jika peminat kendaraan roda dua di Indonesia mengalami booming yang luar biasa sejak beberapa tahun yang lalu. Khususnya sejak mulai dikenalnya motor Trail yang semakin menarik minat para *Lady Bikers* untuk mengoperasikan sepeda motor yang dulunya penguasaan motor sangat didominasi oleh laki-laki, sekarang sudah tidak lagi, dengan mudahnya pengoperasian motor trail, membuat kaum hawa semakin banyak yang menguak untuk aktivitas sehari-harinya. Mulai muncul juga penampakan-penampakan klub *Lady Bikers*.³

Namun, sekarang terjadi pergeseran yang biasanya dunia otomotif hanya di gemari oleh kaum laki-laki saja, tetapi sekarang juga diminati oleh perempuan. Hal ini awalnya terlihat pada perempuan yang bekerja sebagai mekanik atau motir di suatu bengkel, lalu berlanjut kepada perempuan yang memiliki ketertarikan atau hobi otomotif hingga bergabung menjadi anggota klub otomotif. Pada klub otomotif terdapat banyak bidang yang menjadi konsentrasi dari seorang penghobi. Dalam bahasan kali ini peneliti mengkaji tentang eksistensi dari seorang perempuan yang berada di dalam sebuah klub motor yang kebanyakan orang menyebutnya *Lady Bikers*.

Sangat sulit untuk menggabungkan anggota dari suatu organisasi untuk membuat satu visi dan misi yang sama dengan adanya perempuan di dalam organisasi tersebut mengingat sifat dan perilaku laki-laki dan perempuan jelaslah berbeda. Hal inilah yang menjadikan *Lady Bikers* tertantang untuk mempertahankan eksistensinya antar pecinta otomotif dalam sebuah organisasi. Sebagai salah satu organisasi yang memiliki

³ Haidar Ali, Zikri Fachrul Nurhadi, Heri Hendrawan, *Pembentukan Konsep Diri Lady Bikers Pengguna Motor Costum Di Komunitas Duckstreet Garut*, Jurnal Lingkar Studi Komunitas, Vol. 5 No. 1 Bulan Februari 2019: h.12-13

perempuan dalam anggotanya tentu bukanlah sebuah perkara yang mudah dalam mempertahankan solidaritas antar anggotanya.

Komunitas berasal dari kata *community* yaitu berbeda antar setiap individu dan makhluk hidup. Manusia yang bersosialisasi di suatu komunitas membawa perbedaan dari segi geografis (seperti penduduk asli dan penduduk pendatang). Hal ini dapat menyatukan dan membawa kehidupan budaya yang unik, yaitu perbedaan ras, etnik, bahasa, perilaku, adat istiadat, latar belakang sosial, yang kehidupan sekarang saling membutuhkan dan bergantung dengan sebutan "komunitas global".⁴ Keberadaan komunitas sangat bergantung pada individu dalam bertindak, membuat prosedur yang akhirnya ditransmisikan pada aturan komunitas. Komunitas dibentuk dari rumah, sekolah, kantor masyarakat umum dan dijadikan satu kumpulan masyarakat yang besar dengan satu tujuan yang sama.

Komunitas dalam suatu kelompok masyarakat atau setiap individu yang memiliki visi, misi, tujuan, keinginan, atau dengan hobi yang sama. Didalam suatu kelompok yang sudah di bentuk oleh setiap individu dan masyarakat umum ini mereka berkeinginan untuk membangun dan membangkitkan apa yang menjadi tujuan pertama dan kesamaan yang ada pada setiap inndividu yang bergabung.

Di dalam komunitas yang di teliti ini meneliti tentang konsep diri *Lady Bikers*, yaitu para wanita atau ladies yang mencintai motor trail yang di anggap masih aneh oleh masyarakat dikarenakan masyarakat beranggapan bahwa hanya laki-laki yang pantas untuk bermain motor trail. Disini menjelaskan bagaimana *Lady Bikers* membentuk konsep dirinya agar

⁴ Najlatun Naqiyah, *Konseling Komunitas Bimbingan dan Konseling Komunitas untuk Meningkatkan Potensi Anak Dan Remaja* (Malang: Media Nusa Creative,2017), h.3

menjadi konsep diri yang di pandang negatif menjadi pandangan yang positif karena bergaul dengan banyak laki-laki.⁵

Fenomena *Lady Bikers* di Indonesia mulai sejak tahun 2012 yang berkembang hingga saat ini. Sebagian besar bikers adalah pria, namun saat ini wanita sudah memberikan warna tersendiri bagi dunia bikers, yang sering dikenal “*Lady Bikers*”, dengan keanggunannya para wanita menunggang kuda besi bermesin 149,15 CC ke atas. Secara umum *Lady Bikers* ini biasanya mengenakan motor dengan kecepatan yang cukup tinggi, Tetapi walaupun masih dianggap negatif banyak juga sisi positif dari *Lady Bikers* contohnya saja banyak kegiatan seperti bakti sosial untuk membantu masyarakat yang kurang mampu, penggalangan dana untuk korban bencana alam dan kegiatan-kegiatan positif lainnya.⁶

Fenomena *Lady Bikers* juga terjadi di Kota Bengkulu berdasarkan observasi awal yang di lakukan peneliti ini di temukan adanya suatu hal yang unik dan merupakan sesuatu yang masih dianggap tabu oleh sebagian besar masyarakat misalnya saja seperti NA yang ikut bergabung di komunitas CRF Raflesia Owner Team yang memiliki sikap seperti laki-laki dan berpakaian sedikit tomboy, sering bergaul dengan laki-laki, dan bisa mengenakan motor dengan kecepatan tinggi di jalan biasa maupun jalan yang berlumpur, sering juga mengikuti kegiatan adventure, mengikuti kopgag atau gabungan komunitas motor antar daerah.⁷

Selain itu ada juga KR yang juga tergabung di komunitas tersebut, *Lady Bikers* yang satu ini juga bersifat seperti laki laki akan tetapi dia tetapi memakai pakaian yang berhijab, dia juga memiliki hobi yang sama dengan

⁵ Ilham Muhammad, *Skripsi Religiusitas Anggota Komunitas Ayam Kontes Indonesia (Komando) Kota Bengkulu*, (Bengkulu,2021), h.5-7

⁶ Muhamad Ulin Nuha, *Skripsi Komunitas Lady Bikers di Kota Bengkulu (Studi Kasus Lady Bikers Community/ Liberty Bengkulu)*, (Bengkulu,2016), h.9

⁷ Wawancara dengan NA, pada ,1 Desember 2021, di Kota Bengkulu

Lady Bikers yang lain akan tetapi dia dapat membongkar dan memodifikasi motor menjadi lebih unik.⁸

Dari fenomena yang sudah dipaparkan di atas menjadi alasan mengapa penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Konsep Diri Lady Bikers Komunitas CRF Rafflesia Owner Team*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian mengajukan rumusan masalah sebagai berikut. “bagaimana konsep diri *lady bikers* di dalam lingkungan komunitas yang mayoritasnya laki-laki?”

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan di atas, maka penelitian membatasi penelitian ini pada *lady bikers* di CRF Rafflesia *Owner Team*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep diri *lady bikers* pada komunitas CRF Rafflesia *Owner Team*.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat Menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah, menjadi bahan sajian pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, dan tambahan referensi dan kontribusi dalam mata kuliah Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

2. Kegunaan Praktis

⁸ Wawancara dengan CA, pada, 3 Desember 2021, di Kota Bengkulu

- a. Sebagai Bahan masukan bagi kita semua dalam upaya meningkatkan komunikasi yang baik dan pandangan yang positif untuk sekarang dan masa yang akan datang.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lebih lanjut dimasa yang akan datang.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini agar tidak ada kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang lain maka peneliti melakukan kajian hasil penelitian terdahulu, terdapat empat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian.

Pertama, skripsi Muhamad Ulin Nuha yang berjudul KOMUNITAS *LADY BIKERS* DI KOTA BENGKULU (Studi Kasus *Lady Bikers Community/Liberty* Bengkulu). Mendeskripsikan latar belakang seorang perempuan bergabung dengan komunitas *Lady Bikers*, mengetahui tujuan keberadaan *Lady Bikers* dan mendeskripsikan kondisi kehidupan *Lady Bikers* di Kota Bengkulu. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, dan pendekatan deskriptif analitik. Proses penggalan data dengan observasi dan wawancara mendalam.

Hasil penelitian, latar belakang seorang perempuan menjadi *Lady Bikers* adalah karena keinginan mereka dan berdasarkan hoby dan kecintaan mereka terhadap motor, serta dapat terlihat bahwa persauwulanan dan pengalaman merupakan dorongan yang kuat bagi anggota *Liberty* untuk bergabung dengan klub motor.⁹

Kedua, skripsi Erin Ana Fitri yang berjudul Hubungan Antara Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Siswa Kelas VII SMP 3 Bandung Tulung Agung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat

⁹ Muhamad Ulin Nuha, *Skripsi Komunitas Lady Bikers di Kota Bengkulu (Studi Kasus Lady Bikers Community/ Liberty Bengkulu)*, (Bengkulu,2016), h.9

penerimaan diri siswa kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung, mengetahui tingkat konsep diri siswa kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung, dan mengetahui adanya hubungan antara konsep diri dengan penerimaan diri siswa kelas VII SMPN 3 Bandung Tulung Agung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik kuota sampling. Alat ukur variabel penerimaan diri yang dibuat mengacu pada teori Sheerer yang dimodifikasi oleh Berger, sedangkan variabel Konsep diri mengacu pada teori Fitss. Analisis data menggunakan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memiliki tingkat penerimaan diri dan konsep diri yang sedang.¹⁰

Ketiga, Skripsi ini berjudul Konsep Diri Orang Tua Dalam Komunitas (Studi Deskriptif Kualitatif Konsep Diri Orang Tua Sebagai Anggota Komunitas Bulan Owner Scooter “BOS” yang Berusia 30-70 di Padang Bulan Medan). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa definisi dari konsep diri anggota komunitas secara umum dan secara spesifik di Komunitas Bulan Owner Scooter yang terletak di Padang bulan, Medan. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dalam bentuk studi deskriptif dimana peneliti akan memberikan gambaran secara umum dan spesifik mengenai konsep diri anggota komunitas BOS yang berusia 30-70 tahun. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konsep diri.¹¹

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penyusunan Skripsi ini Sesuai dengan sistematika pembahasan dalam penelitian itu sendiri. Adapun sistematis penulisan sebagai berikut:

¹⁰ Eka Ana Fitri, *Skripsi Hubungan antara Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Siswa Kelas VII SMP 3 Bandung Tulung Agung*, (Malang, 2017)

¹¹ Rendi Situmeang, *Konsep Diri Orang Tua Dalam komunitas (Studi Deskriptif Konsep Diri Orang Tua Sebagai Anggota Komunitas Bulan Owner Scooter “Bos” yang Berusia 30-70 di Padang Bulan Medan)*, (Medan, 2018)

- Bab I : Berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Penelitian.
- Bab II : Diberi judul kerangka teori : Berisi tentang Konsep diri, *Lady Bikers*, Komunitas.
- Bab III : Dalam bab ini berisi tentang Jenis Penelitian, Teknik Penentuan informan, Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.
- Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi sejarah singkat komunitas *cf raflesia owner team* (CROT) di Kota Bengkulu, hasil penelitian dan pembahasan
- Bab V : Penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Carl R. Rogers memiliki pandangan bahwasanya individu mempunyai dorongan yang mendasar berupa untuk menyadari potensinya sehingga dapat mencapai tahap human beingness yang paling tinggi atau menjadi manusia yang seutuhnya.¹ Teori kepribadian Rogers pada dasarnya berfokus tentang konsep diri. Konsep diri didefinisikan secara luas sebagai kecenderungan individu untuk bertindak dengan cara yang mengaktualisasikan dirinya, mengarah pada diferensiasinya dan sekelompok pengalaman, karenanya, adalah dibedakan dan dilambangkan dalam kesatuan sebagai pengalaman diri, yang jumlahnya membentuk konsep diri individu. dalam istilah penyelidikannya tentang konsep diri, itu adalah pusat teori terapi yang berpusat pada klien dan kepribadian.²

Rogers mengemukakan bahwasanya tingkah laku merupakan fungsi dari pola pengalaman yang bersifat subyektif. Bagaimana individu akan berperilaku tergantung pada lapangan fenomenalnya, tergantung dari cara individu mempersepsikan fenomenal yang subyektif yaitu bagaimana individu mengalami dan menerjemahkan kehidupan nyatanya. Dalam isi fenomenologis ini Rogers menitikberatkan pada kepentingan subjektivitas individu dan dunia pengalaman pribadi, sehingga *self* mempunyai fungsi yang teramat penting dalam pengalaman individu. Rogers sering memakai

¹ Luky Arya Suswandi, Skripsi *Telaah Konsep Diri Carl Rogers Melalui Prespektif Muhasabah Al-Ghazali*, (Bengkulu, 2021) h. 12

² Nik Ahmad dan Mustafa Takke, *Jurnal of Educational, Health and Community Psychology*, Vol. 4, No. 3, 2015, h. 144

istilah *self*, *self-concept*, *self-structure* untuk menunjukkan refleksi sadar individu tentang siapa atau apa sebenarnya dia.³

Supaya mudah dimengerti mengenai *self*, maka *self* sendiri adalah bentuk dari semua proses Psikologis yang berkaitan terhadap fungsi Kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga mempunyai kontrol keseluruhan perilaku dan penyesuaian diri. *Self* dapat digambarkan menjadi dua bentuk yaitu pertama, *self* sebagai objek, karena pengertian di atas memberitahukan terkait sikap, perasaan, pengamatan serta penelitian individu tentang dirinya sendiri sebagai objeknya. Dalam hal ini "*self*" merupakan pandangan orang lain tentang individu itu sendiri atau pandangan individu tentang dirinya. Kedua, *self* sebagai proses, dan dapat ditafsirkan bahwasanya *self* merupakan satu kesatuan yang terdiri dari proses aktif seperti berpikir, mengingat, dan mengamati. Walaupun *self* dapat diartikan sebagai obyek dan proses namun kedua-duanya bukanlah suatu homunculus atau "manusia didalam dada". Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan objek proses-proses psikologi itu sendiri, dan proses tersebut dianggap dikuasai hukum sebab akibat. Dengan kata lain, pengertian *self* itu tidak dipakai dalam arti metafisis tetapi dipakai dalam arti psikologi ilmiah (positif).⁴

Konsep diri ini juga dapat diterjemahkan sebagai sekumpulan kepercayaan dan pandangan diri mengenai dirinya yang terorganisir. *Self* mempunyai sebuah mind map yang memutuskan bagaimana individu mengelola informasi tentang dirinya sendiri, termasuk motivasi, keadaan emosional, evaluasi diri, kemampuan

³ Agus Cremes, *Antara Engkau Dan Aku : Kumpulan Karangan Oleh Carl Rogers*, (Jakarta: Gramedia, 1978) h. 25-26

⁴ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Teras 2011), h. 231-233

dan banyak hal lainnya.⁵ Diri juga mempunyai berbagai macam sifat, yaitu:

- a. Diri tumbuh melalui hubungan antara organisme dan lingkungannya
- b. Diri mungkin menginteraksikan nilai-nilai orang lain mengamatinya dalam cara (bentuk) yang tidak wajar dan
- c. *Self* menginginkan keutuhan, keselarasan, dan kesatuan
- d. Pengalaman yang tak sesuai dengan struktur diri dimaknai sebagai ancaman
- e. *Self* mungkin berubah sebagai hasil dari pengamatan dan belajar
- f. Sifat-sifat dari ketiga konsep itu saling berhubungan dan inilah yang merupakan teori Rogers mengenai *self*.

Menurut Burns lebih menganggap konsep diri sebagai suatu organisasi dari sikap-sikap diri, *self attitudes*. Burns menganggap konsep diri merupakan persepsi-konsep dan evaluasi individu mengenai dirinya sendiri-termasuk gambaran yang didapat orang lain terhadap dirinya serta gambaran tentang pribadi yang ia inginkan dan pelihara dari suatu pengalaman lingkungan yang dievaluasi secara pribadi.

Sementara itu, Baron dan Byrne melihat konsep diri sebagai kumpulan keyakinan dan persepsi diri terhadap diri sendiri yang terorganisasi. Konsep diri tersebut bekerja sebagai skema dasar yang memberikan sebuah kerangka berpikir yang menentukan cara seseorang mengolah informasi tentang diri, termasuk motivasi, keadaan emosional, evaluasi diri, kemampuan diri, dan lain-lain.

⁵ Robert a. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial, Terj.* (Jakarta: Erlangga , 2004), h.165s

Konsep diri terbentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan.⁶

Sedangkan menurut Calhaoun dan Acocella mendefinisikan gambaran mental diri seseorang. Adapun juga Hurlock mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial dan prestasi yang mereka capai. Begitupun juga menurut pendapat dari Burn konsep diri merupakan kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri di mata orang lain, dan pendapat tentang hal-hal yang di capai.⁷

Konsep diri menurut Seifert dan Huffung mendefinisikan konsep diri sebagai pemahaman mengenai diri atau ide tentang konsep diri. Lain menurut Santrock menggunakan istilah konsep diri pada evaluasi bidang tertentu dari konsep diri. Adapun juga menurut Atwater konsep diri merupakan sistem yang dinamis dan kompleks, keyakinan yang dimiliki seseorang tentang dirinya, termasuk sikap, perasaan, persepsi, nilai-nilai, dan tingkah laku yang unik dari individu tersebut.⁸ Menurut Brehm dan kassin, Taylor, Peplua, dan Sears konsep diri adalah kumpulan keyakinan tentang diri sendiri dan atribut-atribut personal yang dimiliki.⁹

Jadi, Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah, bagaimana seseorang

⁶ Khomaruddin Hidayat, Khoiruddin Bashori, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga 2016). H. 38-40

⁷ M. Nur Ghufron, Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA) h. 13-14

⁸ Rosleny Maryani, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2016) h.155

⁹ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) h.62

menentukan sikap dan perilaku melalui pengalaman, sosialisasi lingkungan, dan juga prestasi-prestasi yang digapai maupun penghargaan terhadap diri sendiri, maka disitulah akan terbentuk bagaimana konsep diri seseorang untruk menjadikan dirinya lebih baik.

2. Aspek-aspek Konsep Diri

Terdapat dua aspek konsep diri menurut Carl Rogers:

a. *Real self (Self Image)*

Real self termasuk pengaruh citra tubuh kita secara intrinsik, bagaimana kita melihat diri kita sendiri saat ini berdasarkan keadaan nyata, yang sangat penting untuk kebaikan kesehatan psikologis. Dengan kata lain, kita mungkin menganggap diri kita sebagai cantik atau jelek, baik atau orang jahat. Citra diri secara langsung mempengaruhi bagaimana seseorang merasa, berpikir dan bertindak di dunia.¹⁰

Real self atau bisa juga disebut diri sejati ataupun citra diri mengacu pada siapa orang itu sebenarnya, hal ini dapat diartikan siapa subjek sebenarnya. Sikap individu terkait fisiknya secara sadar maupun tidak sadar, meliputi perasaan tentang bentuk dan ukuran, fungsi, penampilan dan potensi tubuh saat ini maupun masa lampau yang juga dapat dimaknai sebagai *real self*. Secara singkat *real self* merupakan kondisi individu sebenarnya saat ini.¹¹

Dalam buku *Psycho-Cybernetics*, citra diri diartikan sebagai konsepsi individu dalam mengupayakan untuk memahami diri individu itu sendiri. Konsep diri ini tercipta dari pengalam

¹⁰ Nik Ahmad dan Mustafa Takke, *Jurnal of Educational, Health and Community Psychology*, Vol. 4, No. 3, 2015, h. 144

¹¹ Luky Arya Suswandi, *Skripsi Telaah Konsep Diri Carl Rogers Melalui Prespektif Muhasabah Al-Ghazali*, (Bengkulu, 2021) h. 18

pengalaman individu dari masa kecil sampai sekarang. Namun pengalaman yang cukup mempengaruhi konsep diri individu ialah pengalaman individu pada masa kanak-kanak.

b. *Ideal Self*

Ideal Self secara langsung mewakili upaya seseorang untuk mencapai satu tujuan atau cita-cita.¹² Rogers juga menjelaskan ketika individu mempunyai persepsi terkait dirinya, individu juga memiliki persepsi lain yang berhubungan dengan harapan yang diinginkan individu pada masa mendatang. Hal ini dimaksudkan bahwa individu mempunyai harapan tentang bagaimana ia dimasa depannya. Setiap individu sudah tentu memiliki diri ideal yang tidak sama, namun walaupun harapan individu ini berbeda-beda tetapi ini menciptakan suatu motif yang dapat mengarahkan individu dalam menjalani kehidupannya.¹³ *Ideal self* terbentuk melalui bagaimana individu memandang dirinya sendiri dan dapat memenuhi harapan serta keinginan individu tentang dirinya di masa depan.¹⁴

Jadi kesimpulan dari teori Carl Roger terhadap konsep diri dibagi menjadi dua yaitu *real self* tentang kenyataan atau

¹² Nik Ahmad dan Mustafa Takke, *Jurnal of Educational, Health and Community Psychology*, Vol. 4, No. 3, 2015, h. 144

¹³ Indrawan Wijaya Dan Ritzky Karina M.R. Brahmana, *Pengaruh Ideal-Self Terhadap Emotional Brand Attachment, Melalui Product Involvement, Public Self-Consciousness, Dan Self-Esteem Di Artotel Surabaya*, *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, Vol.2, No. 1, 2014, h.6

¹⁴ Beatriks Novianti Kiling, *Tinjauan Konsep Diri Dan Dimensinya Pada Anak Dalam Masa Kanak-Kanak Akhir*, *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, Vol.1, No. 2, 2015, h.188

pandangan hidup individu yang nyata, dan *ideal self* adalah harapan-harapan yang ingin dicapai individu untuk masa yang akan datang sesuai dengan pengalaman yang dialami atau merupakan kondisi dimana seseorang ingin melihat dirinya seperti apa yang diinginkannya.

Terdapat empat aspek konsep diri menurut Berzonky, yaitu:

- a. Aspek psikis, yang meliputi pikiran, perasaan, dan sikap individu terhadap dirinya sendiri.
- b. Aspek sosial, bagaimana peranan sosial yang dimainkan oleh individu dan sejauh mana penilaian terhadap kinerjanya tersebut.
- c. Aspek fisik, yaitu penilaian terhadap segala sesuatu yang dimiliki individu, seperti tubuh, pakaian, benda miliknya.
- d. Aspek moral, yang meliputi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memberi arti dan mengarahkan kehidupan individu.

Adapun Leary dan June menerangkan, aspek dari konsep diri adalah:

- a. Kesadaran diri subjektif (*subjective self-awareness*), yaitu kemampuan untuk membedakan dirinya dari lingkungan fisik dan sosialnya.
- b. Kesadaran diri objektif (*objective self-awareness*), yaitu kemampuan untuk menjadi objek perhatiannya sendiri, menyadari keadaan pikirannya sendiri.
- c. Kesadaran diri simbolik (*symbolic self-awareness*), yaitu kemampuan untuk membentuk representasi kognitif *self* yang abstrak melalui bahasa. Kemampuan ini membuat seseorang mampu berkomunikasi, menjalin hubungan, dan menentukan tujuan.

Menurut Brooks dan Emmart, menunjukkan karakteristik sebagai berikut:

- a. Individu yang memiliki konsep diri positif merasa mampu mengatasi masalah. Individu yang memiliki konsep diri positif memiliki pemahaman diri yang baik terhadap kemampuan subjektif untuk mengatasi persoalan-persoalan objektif yang dihadapi.
- b. Merasa setara dengan orang lain. Individu yang memiliki konsep diri positif memahami bahwa manusia tidak dilahirkan dengan pengetahuan dan kekayaan. Pengetahuan dan kekayaan didapatkan dari proses belajar dan bekerja sepanjang hidup. Pemahaman tersebut menyebabkan individu tidak merasa *superior* atau *inferior* di hadapan orang lain.
- c. Menerima pujian tanpa rasa malu. Individu yang memiliki konsep diri positif memahami pujian, atau penghargaan yang layak diberikan terhadap individu berdasarkan hasil kerja individu tersebut.
- d. Merasa mampu memperbaiki diri. Individu yang memiliki konsep diri positif memiliki kemampuan untuk melakukan proses refleksi diri untuk memperbaiki perilaku yang dianggapnya kurang.

Sementara itu, seperti dikutip dari Brooks dan Emmart, orang yang memiliki konsep diri negatif menunjukkan karakteristik sebagai berikut:

- a. Peka terhadap kritik. Kurangnya kemampuan untuk menerima kritik dari orang lain sebagai proses refleksi diri. Kritik dari orang lain sering kali dianggap sebagai upaya untuk menjatuhkan harga diri.
- b. Responsif terhadap pujian. Bersikap berlebihan terhadap tindakan yang telah ia lakukan sehingga ia merasa segala tindakannya perlu mendapatkan penghargaan. Pujian dari orang lain menjadi salah

satu hal yang paling diharapkan seseorang. Segala bentuk pujian yang menunjang harga diri pasti akan menjadi perhatiannya.

- c. Cenderung merasa tidak disukai orang lain. Perasaan subjektif bahwa orang lain di sekitar individu memiliki pandangan negatif terhadap dirinya. Oleh karena itu, individu ini sulit menjalin persahabatan yang tulus karena ia selalu memosisikan diri sebagai korban dari situasi sosial.
- d. Mempunyai sikap hiperkritik. Suka memberikan kritik negatif secara berlebihan terhadap individu lain. Kegemarannya mengkritik individu lain tidak sebanding dengan keengganannya menerima kritik.
- e. Mengalami hambatan dalam interaksi dengan lingkungan sosialnya. Individu ini merasa kurang mampu berinteraksi dengan orang lain. Ia pun tidak berani bersaing dengan orang lain untuk mencapai prestasi tinggi.
- f. Menurut pemaparan diatas penulis menyimpulkan Konsep diri yaitu, penerimaan sikap atau prilaku terhadap diri sendiri atau individu yang berada di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sosialnya. Penerimaan diri yang di maksud adalah bagaimana individu menerima dan menyesuaikan dirinya desngan hobi dan sosialnya seprti di dalam komunitas. Konsep diri individeu meliputi setiap aspek seperti aspek fisik, moral, sosial.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan tentang aspek-aspek konsep diri yang telah dijabarkan oleh para ahli di atas bahwa konsep diri adalah bagaimana perasaan dan sikap insividu dalam memberikan apresiasi terhadap dirinya melalui aspek fisik yang menentukan bagaimana cara memberi penampilan saat berpakaian dapat membari arti terhadap

¹⁵ Khomaruddin Hidayat, Khoiruddin Bashori, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga 2016). H. 38-40

seseorang, disana akan timbul penilaian-penilaian baik maupun buruk dari orang lain sehingga dapat membentuk konsep diri yang baik ataupun buruk kepada seseorang tersebut.

3. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Seperti dikemukakan oleh Hurlock, menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja, sebagai berikut;

- a. Usia kematangan, remaja yang matang lebih awal lebih mudah menyesuaikan diri dan mampu mengembangkan konsep diri yang menyenangkan, dan sebaliknya.
- b. Penampilan diri, daya tarik secara fisik akan berpengaruh terhadap konsep diri yang mereka bangun.
- c. Kepatutan seks, kepatutan seks menjadikan remaja mencapai konsep diri yang baik, sebaliknya ketidakpatutan seks menjadikan remaja sadar diri dan memberi dampak buruk terhadap perilakunya.
- d. Nama dan julukan, remaja merasa malu jika orang lain memberi julukan yang buruk.
- e. Hubungan keluarga, remaja yang memiliki kedekatan dengan anggota keluarganya cenderung mengidentifikasikan dengan keluarga terdekatnya.
- f. Teman sebaya, teman sebaya banyak berpengaruh terhadap kepribadian remaja, konsep diri remaja juga merupakan cerminan dari konsep teman-temannya terhadap dirinya.
- g. Kreativitas, remaja yang sejak kana- kanak didorong untuk kreatif dalam bermain dan tugas-tugas akademis akan berpengaruh baik terhadap konsep dirinya.

- h. Cita-cita, remaja yang memiliki cita-cita tidak realistik cenderung mengalami kegagalan dan menimbulkan perasaan tidak mampu dan menyalahkan orang lain atas kegagalannya.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan, faktor yang mempengaruhi konsep diri ada banyak hal yang sangat berpengaruh seperti kematangan umur pada setiap individu, penampilan dan teman-teman atau dimana saja tempat seseorang tersebut bersosialisasi.

Keluarga disini termasuk pada pola asuh yang diterapkan kepada anak-anak. Keluarga merupakan tempat utama dan pertama bagi anak untuk membentuk karakternya. Pengasuhan orangtua sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Dengan demikian anak harus diasuh dengan hal-hal yang baik, yaitu mulai dengan mengenalkan agama, mengajarkan disiplin, berperilaku jujur, dan lain sebagainya. Namun, kesalahan orangtua dalam mengasuh anak juga dapat membawa dampak ketika dewasa nanti.

4. Pengembangan Konsep Diri

Konsep diri bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, melainkan sesuatu yang dipelajari dan dibentuk dari pengalaman individu dalam berhubungan dengan orang lain. Sepanjang rentang kehidupannya, setiap orang akan menerima berbagai tanggapan dari orang lain. Tanggapan-tanggapan tersebut kemudian dijadikan cermin dalam menilai dan memandang dirinya. Orang yang pertama kali dikenal oleh individu adalah orang tua dan anggota keluarga. Setelah individu mampu melepaskan diri dari ketergantungannya dengan keluarga, individu akan berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas sehingga akan terbentuk gambaran diri yang sosial yang lebih

¹⁶ Subaryana, *Konsep Diri dan Prestasi Belajar*, Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, Vol 7, No.2 September 2015: h. 23-24

komprehensif. Dengan demikian, konsep diri merupakan produk dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis. Pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan sosialnya dan refleksi dirinya yang diterima dari orang-orang penting di sekitarnya.

Tidak dapat dipungkiri, keadaan fisik dapat memengaruhi individu dalam membentuk konsep dirinya. Individu penyandang disabilitas cenderung memiliki kelemahan tertentu dalam memandang keadaan dirinya, seperti munculnya perasaan malu, tidak percaya diri, tidak berharga, dan perasaan ganjil karena melihat dirinya berbeda dengan orang lain. Hal ini tentu sangat berbeda dengan individu yang lahir dengan kondisi fisik sempurna, bahkan cenderung istimewa. Mereka cenderung memiliki konsep diri yang lebih positif. Untuk mencegah timbulnya rasa tidak percaya diri pada individu penyandang disabilitas, diperlukan intervensi kognitif untuk mengubah disabilitas menjadi sebuah tantangan positif untuk mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih baik.

Reaksi orang lain terhadap perilaku individu juga menjadi modal bagi pembentukan konsep diri. Manakala perilaku kita positif, berprestasi, dan menunjukkan moralitas yang dapat dibanggakan, lingkungan sosial kita cenderung akan menerima kita. Dengan kata lain, kita secara sosial diterima dalam pergaulan. Apabila kita diterima, dihormati, dan disenangi orang lain, secara bersamaan, kita cenderung akan menghormati dan menerima diri kita sendiri. Sebaliknya, bila orang lain selalu meremehkan, menyalahkan, dan menolak kehadiran kita, munculnya kecenderungan untuk membenci diri sendiri tidak dapat dihindari.

Menurut Dweck, Pada proses penilaian, seseorang cenderung akan membandingkan diri dengan orang lain. Penilaian ini dilakukan melalui interaksi yang dilakukan dengan orang lain. Dari

interaksi tersebut, mereka membandingkan dirinya dengan orang lain untuk mengukur kriteria tertentu. Hal yang biasanya dibandingkan adalah kecerdasan, kepribadian, dan karakter. Menyangkut kecerdasan, biasanya penilaian dilakukan berdasarkan keberhasilan atau kegagalan yang didapatkan seseorang. Kemampuan persuasi orang lain memiliki andil dalam proses pelabelan. Opini seseorang terkait seorang individu dapat menjadikan individu tersebut menjadi pribadi yang ada di dalam opini tersebut.¹⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri tidak dapat berkembang dengan sendirinya, tetapi berkembang dengan adanya interaksi seseorang terhadap lingkungan keluarga terlebih lagi kepada lingkungan sosial, hal itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri seseorang.

5. Bentuk Konsep Diri (*Self*)

Atwater mengidentifikasi konsep diri ada tiga bentuk, yaitu:

- a. *Body Image*, kesadaran tentang tubuhnya, yaitu cara seseorang melihat dirinya sendiri.
- b. *Ideal Self*, yaitu cita-cita dan harapan-harapan seseorang mengenai dirinya.
- c. *Social Self*, yaitu cara orang lain melihat dirinya.¹⁸

Dapat kita ambil kesimpulan dari bentuk konsep diri di atas adalah, konsep diri dapat dibentuk dari segi bagaimana seseorang melihat dan membentuk dirinya menjadi lebih baik menjadikan ciri dari dirinya dengan harapan-harapan akan di pandang baik oleh orang lain, maka disitulah mulai terbentuk konsep diri seseorang apakah menjadi lebih baik atau sebaliknya.

¹⁷ Komaruddin Hidayat, *Khoiruddin Bashori, Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2016) h.40-43

¹⁸ Rosleny Maryani, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016) h.157

6. Dimensi Konsep Diri

Para ahli psikologi juga berbeda pendapat dalam menetapkan dimensi konsep diri. Akan tetapi, secara umum, sejumlah ahli menyebutkan tiga dimensi konsep diri dengan menggunakan istilah yang berbeda-beda.

Calhoun dan Acocella menyebutkan dimensi utama dari konsep diri, yaitu dimensi pengetahuan, dimensi pengharapan, dan dimensi penilaian:

a. Dimensi Pengetahuan

Gambaran diri merupakan pandangan seseorang dalam berbagai peran yang dilakoninya, seperti sebagai orangtua, suami atau istri, karyawan, pelajar, dan seterusnya; pandangan tentang watak kepribadian yang dirasakan, seperti jujur, setia, gembira, bersahabat, aktif, dan seterusnya; pandangan tentang sikap diri; kemampuan, kecakapan, dan berbagai karakteristik lainnya yang melekat pada diri seseorang.

b. Dimensi pengharapan

Dimensi ini merupakan dimensi yang menggambarkan sesuatu yang dicita-citakan pada masa depan. Pengharapan ini merupakan diri-ideal (*self-ideal*) atau diri yang dicita-citakan. Cita-cita diri (*self ideal*) terdiri atas dambaan, aspirasi, harapan, dan keinginan seseorang, sekalipun dambaan, aspirasi, dan keinginan tersebut belum tentu sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dimiliki seseorang. Harapan menjadi faktor paling penting dalam menentukan perilaku seseorang yang akan membangkitkan kekuatan yang mendorongnya menuju masa depan dan akan memandu aktivitas dalam perjalanan hidupnya.

c. Dimensi penilaian

Penilaian konsep diri merupakan pandangan seseorang tentang harga atau kewajaran orang tersebut sebagai pribadi. Menurut

Calhoun dan Acocella (1990), setiap hari kita berperan sebagai penilai tentang diri kita sendiri, menilai apakah kita bertentangan dengan pengharapan bagi diri kita sendiri (saya dapat menjadi apa), dan standar yang kita tetapkan bagi diri sendiri (saya seharusnya menjadi apa).¹⁹

Dapat disimpulkan apa itu dimensi konsep diri, yaitu pandangan pribadi individu terhadap dirinya sendiri, seperti gambaran terhadap dirinya, harapan apa yang mereka inginkan untuk membentuk bagaimana konsep dirinya kelak yang akan dinilai oleh orang lain maupun dirinya sendiri.

B. Komunitas

1. Pengertian Komunitas

Menurut Lewis, Komunitas berasal dari kata *community* yaitu perbedaan sesuatu dan perbedaan orang. Orang hidup di suatu komunitas membawa perbedaan dari segi geografis (seperti penduduk asli dan penduduk pendatang). Hal ini membawa kehidupan budaya yang unik, yaitu perbedaan ras, etnik, bahasa, perilaku, adat istiadat, latar belakang sosial, yang kehidupan sekarang saling bergantung dengan sebutan "komunitas global". Dalam tulisan ini membicarakan komunitas adalah kelompok atau sejumlah orang yang berbagi keinginan dan kebutuhan. Kelompok adalah satuan komunitas yang setara dengan suatu organisasi yang memiliki tujuan dan kebutuhan. Keberadaan kelompok sangat bergantung pada individu dalam bertindak, membuat norma yang akhirnya ditransmisikan pada aturan komunitas. Komunitas dibangun dari rumah, sekolah, kantor menjadi suatu masyarakat yang besar.²⁰

¹⁹ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) h.157-159

²⁰ Najlatun Naqiah, *Konseling Komunitas Bimbingan Dan Konseling Komunitas Untuk Meningkatkan Potensi Anak dan Remaja*, (Malang: Media Nusa Creative 2017) h. 3

Kesimpulan dari Komunitas adalah, sekelompok orang atau masyarakat yang memiliki tujuan dan hobi yang sama, membentuk suatu komunitas untuk membuat visi misi yang sama.

2. Jenis-Jenis Komunitas

Macam-macam kelompok yang dikemukakan oleh Alo Liliweri terdapat tiga macam. Macam-macam kelompok tersebut sebagai berikut:

a. *Utilitarian*

Utilitarian yaitu kelompok yang bekerja demi mencapai tujuan tertentu dengan menghalalkan segala macam cara.

b. *Coercive*

Coercive yaitu kelompok yang bekerja di bawah peraturan yang serba kaku dan ketat.

c. *Voluntary*

Voluntary yaitu kelompok yang bekerja secara sukarela.²¹

3. Unsur-unsur Komunitas

Menurut Mac Iver dalam Soerjono Soekanto, unsur-unsur dalam *sentiment community* diantaranya yaitu :

a. Seperasaan

Unsur seperasaan muncul akibat adanya tindakan anggota dalam komunitas yang mengidentifikasi dirinya dengan kelompok dikarenakan adanya kesamaan kepentingan

b. Sepenanggungan

²¹ Ilham Muhammad, *Skripsi Religiusitas Anggota Komunitas Ayam Kontes Indonesia (Komando) Kota Bengkulu*, (Bengkulu, 2021), h.23

Sepenanggungan diartikan sebagai kesewulann akan peranan dan tanggung jawab anggota komunitas dalam kelompoknya

c. Saling memerlukan

Unsur saling memerlukan diartikan sebagai perasaan ketergantungan terhadap komunitas baik yang sifatnya fisik maupun psikis.²²

4. Pengertian Komunitas Motor

Komunitas motor merupakan kelompok sosial yang terjadi di tengah masyarakat modern. Dalam hal ini kelompok sosial harus memiliki peran modal untuk mempertahankan dan mengembangkan kelompok sosial tersebut, dimana peran modal tersebut haruslah dimiliki setiap anggota dari kelompok sosial tersebut, dalam hal ini kelompok sosial itu ialah komunitas motor. Komunitas motor dalam hal ini merupakan fenomena sosial yang hadir ditengah masyarakat modern. Kendaraan bermotor sangat berguna untuk melakukan perjalanan dekat maupun perjalanan jauh. Hampir semua masyarakat Indonesia sudah memiliki kendaraan bermotor roda dua dari yang dewasa, yang belum dewasa dan yang sudah berkeluarga sampai remaja yang masih sekolah ataupun yang sudah kuliah. Berbagai jenis kendaraan roda dua ini dari yang matic, bebek, maupun motor sport sudah tidak asing lagi terlihat dijalanan Ibukota, Kota, Kabupaten di seluruh Indonesia. Tidak hanya digunakan sebagai alat transportasi, dan tidak hanya karena kemewahan, kendaraan bermotor roda dua ini bisa sangat berharga

²² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983) hlm. 143.

bagi pemiliknya atas dasar kecintaan dan kesenangan terhadap kendaraan bermotor yang mereka miliki. Berbagai daya tarik yang di tampilkan dari motor tersebut membuat para pemilik motor sangat mengagumi dan hingga bahkan sampai mencintai kendaraan tersebut sebagai hal pemuasan hobi dan kesenangannya.²³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunitas motor adalah perkumpulan setiap orang bergabung dari berbagai daerah sama-sama menyukai motor, *touring*, dan banyak lagi hobi yang sama. Karena memiliki hobi yang sama mereka menjadikan suatu kumpulan sosial yang berbentuk seperti organisasi dan terbentuk juga kepengurusan didalamnya, menyatukan setiap pendapat dan, menjadikannya visi dan misi bersama untuk kelangsungan dan kemajuan dari suatu komunitas motor.

5. *Lady Bikers*

Lady Bikers memang terasa asing ditelinga masyarakat kita, hal ini wajar karena istilah tersebut berasal dari bahasa Inggris yang secara harfiah berarti pengenWulan perempuan. Jika kita lihat dari definisi bikers sendiri adalah seorang pengenWulan kendaraan roda dua (sepeda motor). Di masyarakat kita bikers adalah seseorang yang memiliki hobi dan ketertarikan di dunia sepeda motor yang biasanya tergabung dalam suatu klub motor, yang lebih sering disebut dengan anak motor oleh masyarakat kita. Kemudian seiring dengan perkembangannya, bikers tidak hanya milik kaum adam saja. Beberapa kaum hawa juga turut andil dalam klub motor karena memang hobi dan ketertarikannya. Dalam dunia klub motor seorang perempuan yang tergabung dalam suatu klub motor disebut dengan *Lady Bikers*.

²³ Rifardi, *Motorcycle Community Supermoto Owner sGroup (SMOG) Siak*, Skripsi vol. 4 No. 1 2017

Hobi otomotif terdapat banyak bidang yang menjadi fokus dari penghobi otomotif tadi. Di dalam masyarakat Indonesia bahkan mungkin di dunia, terdapat suatu anggapan yang bahwasanya dunia otomotif adalah tempat para pria bukan tempat bagi perempuan. Anggapan ini muncul karena di dalam dunia otomotif tindakannya harus menggunakan keterampilan dan memerlukan tenaga besar untuk dapat bekerja atau berinteraksi serta bersosialisasi dengan peran lain. Maka dari itu, dunia otomotif diidentifikasi dengan pria bukan dunia bagi perempuan.

Tidak terbantahkan jika populasi kendaraan roda dua di Indonesia mengalami booming yang luar biasa sejak beberapa tahun yang lalu. Khususnya sejak mulai dikenalnya motor matic yang semakin memudahkan pengendara untuk mengoperasikan sepeda motor yang dulunya pengendara motor sangat didominasi oleh laki-laki, sekarang sudah tidak lagi, dengan mudahnya pengoperasian motor matic, membuat kaum hawa semakin banyak yang mengawali untuk aktivitas sehari-harinya. Mulai muncul juga penampakan-penampakan klub *Lady Bikers*. Lebih dari separuh responden mengatakan sepeda motor sebagai sumber utama kebahagiaan mereka, dan 74 persen mengatakan kehidupan mereka telah membaik sejak mereka mulai menjadi pengendara motor.²⁴

Lady bikers, adalah para wanita pencinta motor yang bergabung di dalam suatu komunitas motor tertentu misalnya saja motor trail, *lady bikers* berawal dari hobi yang mereka gemari seperti memodifikasi motor, balap, ngtrail dan banyak lagi menjadikan mereka terinspirasi untuk memasuki komunitas motor. Tidak hanya hobi yang mendasari adapun faktor mengapa mereka dapat menyukai

²⁴ Najlatun Naqiah, *Konseling Komunitas Bimbingan Dan Konseling Komunitas Untuk Meningkatkan Potensi Anak dan Remaja*, (Malang: Media Nusa Creative 2017) h. 3

motor bisa berawal dari orang tua yang sudah lebih dulu menyukai motor dan turun ke anak, ada juga berawal dari mempunyai pacar penghobi motor dapat mempengaruhi wanita menjadi pencinta motor juga.

6. Peranan Gender

Gender merujuk pada perbedaan psikologis, budaya dan sosial yang terkait dengan laki-laki dan perempuan, berbeda dengan sex (jenis kelamin) yang menekankan pembeda antara laki-laki dan perempuan berdasarkan sifat biologisnya.

Kata “Gender” berasal dari bahasa Inggris, gender yang berarti “jenis kelamin”. Dalam Webster’s New World Dictionary, gender diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. Di dalam Webster’s Studies Encyclopedia dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (distinction) dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.²⁵

Gender adalah perbedaan yang tampak pada laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Gender merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial. Gender adalah kelompok atribut dan perilaku secara kultural yang ada pada laki-laki dan perempuan.²⁶

²⁵ Nassaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), hlm 29

²⁶ Dwi Narwoko dan Bagong Yuryanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004) hlm. 334

Gender merupakan dimensi psikologis, sosial dan budaya mengenai keberadaan dari laki-laki dan perempuan, sedangkan peran gender adalah seperangkat ekspektasi yang menentukan bagaimana sebaiknya laki-laki dan perempuan, berperilaku, berpikir, dan merasa.²⁷

Hurlock menyebut peran gender sebagai pola perilaku yang disetujui dan diterima oleh kelompok sosial bagi laki-laki dan perempuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran gender adalah suatu set perilaku peran yang harus dilaksanakan oleh laki-laki dan perempuan yang sudah dibuat dan ditentukan masyarakat.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa gender adalah peran antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi sosial budaya. Suatu peran maupun sifat dilekatkan kepada laki-laki karena berdasarkan kebiasaan atau kebudayaan biasanya peran maupun sifat tersebut hanya dilakukan atau dimiliki oleh laki-laki dan begitu juga dengan perempuan. Suatu peran dilekatkan pada perempuan karena berdasarkan kebiasaan atau kebudayaan yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan bahwa peran atau sifat itu hanya dilakukan oleh perempuan.

Gender sendiri dibagi menjadi 3 klasifikasi maskulin, feminin dan androgini. Maskulin adalah klasifikasi yang identik dengan laki-laki. Feminin adalah klasifikasi wanita yang identik. Sedangkan androgini adalah klasifikasi yang memiliki karakteristik maskulin dan feminin. Anak-anak yang memiliki peran gender yang baik adalah anak-anak yang memiliki karakteristik androgini, di mana anak-anak lebih fleksibel, sehat secara mental dan lebih kompeten daripada anak laki-laki yang maskulin atau feminin.

²⁷ Santrock, J. *Remaja (Widyasinta)*, (Jakarta: Erlangga, 2007)

Sigmund Freud yang dikutip oleh Fatimah dalam jurnalnya berpendapat bahwa perkembangan peran gender pada anak terjadi karena adanya proses identifikasi anak pada orang tua yang berjenis kelamin sama. Karakter unik seseorang berkembang saat masa kanak-kanak, sebagian besar dari interaksi orang tua dan anak-anak. Kemudian pendapatnya yang lain bahwa orang bertindak atas dasar motif yang tak disadarinya maupun atas dasar pikiran, perasaan, dan kecenderungan yang disadari dan sebagian disadari.²⁸

Dasar pendapat dan pandangan Freud berangkat dari keyakinan bahwa pengalaman mental manusia tidak ubahnya seperti gunung es yang terapung di samudera yang hanya sebagian terkecil yang tampak, sedangkan sembilan persepuluhnya dari padanya yang tidak tampak itulah yang merupakan bagian ketidaksadaran mental manusia berupa pikiran kompleks, perasaan, dan keinginan-keinginan bawah sadar yang tidak dialami secara langsung tetapi ia terus mempengaruhi tingkah laku manusia.

Perkembangan gender juga tidak lepas dari pola asuh orang tua. Orang tua harus mampu menentukan permainan dan aktivitas apa yang cocok untuk gender anak-anaknya. Biasanya, anak laki-laki diberikan permainan dan aktivitas yang berhubungan dengan fisik yang agresif, sehingga nantinya anak bisa menjadi anak yang memiliki lebih banyak sifat maskulin. Sedangkan anak perempuan diberikan permainan dan aktivitas yang berkaitan dengan emosi dan perasaan, sehingga nantinya anak tumbuh menjadi pribadi yang memiliki lebih banyak sifat feminin.

Gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki ataupun perempuan, yang dikonstruksi secara sosial ataupun

²⁸ Fatimah Saguni, "Pandangan Tentang Perkembangan Gender", MUSAWA, Vol. 10 No. 1, Juni 2018, h. 107

kultural. Misalnya, perempuan dikenal sebagai keibuan, cantik, emosional, dan berbagai macam sifat kelemahan lembutannya. Adapun laki-laki dianggap kuat, rasional, berani, dan aneka sifat kejantanan lainnya. Ciri dan sifat-sifat tersebut dapat saling dipertukarkan. Perempuan bisa bersifat rasional dan berani, sebaliknya laki-laki juga bisa bersifat lemah lembut dan emosional.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian kualitatif data yang diperoleh tidak melalui prosedur statistik.¹

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pada prinsipnya ingin memerikan, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna dalam konteks yang sesungguhnya. Seperti juga dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif. akan pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif ada yang berupa penelitian lapangan.² Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang sekarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud menghimpun data-data yang diambil dari objek penelitian baik lisan maupun tulisan, data yang dimaksud berupa wawancara, catatan data lapangan, hasil dokumentasi

¹ Sri Rosita, *Skripsi Perasaan Kesepian Pada Lansia Di Panti Tresna Wedha Provinsi Bengkulu*, (Bengkulu, 2018), H.38.

² Muri Yusuf, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Kencana 2014), H.338.

berupa foto-foto, dan catatan lainnya yang berhubungan dengan subjek penelitian.³

B. Penjelasan Judul Penelitian

Penjelasan judul diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka dari itu penulis menganggap perlu adanya penjelasan judul penelitian, sebagai berikut :

Konsep diri adalah pandangan sikap individu terhadap diri sendiri. Pandangan diri terkait dimensi fisik, karakteristik individual, dan motivasi diri. Konsep diri merupakan utama dari kepribadian seseorang sangat berperan dalam menentukan dan mengarahkan perkembangan kepribadian serta perilaku seseorang dalam lingkungannya.

Lady Bikers adalah pengendara perempuan, seorang pengendara kendaraan roda dua (sepeda motor). Seseorang yang memiliki hobi dan ketertarikan di dunia sepeda motor yang biasanya tergabung dalam suatu klub motor, yang lebih sering disebut dengan anak motor oleh masyarakat.

Komunitas juga merupakan suatu kelompok masyarakat atau yang setiap individu yang memiliki visi, misi, tujuan, keinginan, atau dengan hobi yang sama. Di dalam suatu kelompok yang sudah di bentuk oleh setiap individu dan masyarakat umum ini mereka berkeinginan untuk membangun dan membangkitkan apa yang menjadi tujuan pertama dan kesamaan yang ada pada setiap inndividu yang bergabung.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu dilaksanakan penelitian ini adalah dari bulan Mei sampai bulan Juni 2022 yang bertempat di kota Bengkulu dimana tempat yang akan di kunjungi sebagai tempat yang sering di jadikan tempat berkumpul oleh komunitas tersebut. Kota Bengkulu ini adalah utama dari semua

³ Sri Rosita, *Skripsi Perasaan Keseharian Pada Lansia Di Panti Tresna Wedha Provinsi Bengkulu*, (Bengkulu, 2018), H.38.

komunitas CRF yang ada di kabupaten pendiri pertama komunitas, jadi memudahkan peneliti untuk mencari narasumber.

C. Informan Penelitian

Sumber informasi (Informan) adalah orang-orang yang akan dijadikan sumber dalam memperoleh informasi-informasi tentang penelitian. Pemilihan informan diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan subjek atau objek sesuai dengan tujuan peneliti. Teknik ini digunakan jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan sampel.⁴

Pada penelitian ini, subjek penelitian sebanyak 21 *lady bikers* yang termasuk usia remaja akhir yakni di usia 19-25 tahun, dikarenakan pada masa usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya *identitas ego* (menurut Ericson), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual (menurut Freud), dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (menurut Piaget), maupun moral (menurut Kohlberg). Akan tetapi mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka subjek penelitian yang akan menjadi informan dalam penelitian ini didasarkan atas beberapa kriteria sebagai berikut:

1. *Lady Bikers*
2. Anggota komunitas CRF di Kota Bengkulu
3. Orang tua *Lady Bikers*
4. Pengurus (ketua dan penasehat) Komunitas CRF di Kota Bengkulu

Berdasarkan kriteria informan di atas, maka di dapat informan utama (key informan) dalam penelitian ini adalah *lady bikers* berjumlah 6 informan yang sudah ada di dalam komunitas CRF di Kota Bengkulu.

⁴ Djam'an Satori & Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2017, h.201-202.

Sedangkan informan pendukung penelitian ini adalah orang tua masing-masing *lady bikers* dan pengurus dari komunitas CRF di Kota Bengkulu. Untuk jelasnya dapat dilihat berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Nama Informan	Umur	Keterangan	Status Dalam Penelitian
1	Nira Andeza	20	Lady Bikers	Informan Utama
2	Marshanda Tri Wulandari	19	Lady Bikers	Informan Utama
3	Fadilla Syahdina	20	Lady Bikers	Informan Utama
4	Kurnia Ananda Wisda	20	Lady Bikers	Informan Utama
5	Kharirani Amalia H	21	Lady Bikers	Informan Utama
6	Franziska Anantasya	20	Lady Bikers	Informan Utama
7	Budianto	45	Orang Tua Lady Bikers Nira Andeza	Informan Pendukung
8	Raini	32	Kakak Lady Bikers Marshanda Tri W)	Informan Pendukung
9	Junita Erfiani	31	Kakak Lady Bikers Fadilla Syahdina	Informan Pendukung
10	Aisyah	52	Orang Tua Lady Bikers Kurnia Ananda	Informan Pendukung
11	Hasbullah	52	Orang Tua Lady Bikers Kharirani A	Informan Pendukung
12	Sanuludin	49	Orang Tua Lady Bikers Franziska A	Informan Pendukung
13	Kharisma Adi Mayu	25	Ketua Komunitas Crot Bengkulu	Informan Pendukung

14	M. Ramadani Tri Saputra	21	Penasehat Umum Komunitas CROT	Informan Pendukung
----	-------------------------	----	-------------------------------	--------------------

E. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain 6 sebagainya. Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁵

1. Sumber data Primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu data hasil observasi awal yang menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian, wawancara yang peneliti lakukan dengan anggota komunitas CRF Rafflesia Owner Team di Kota Bengkulu. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari.⁶

Sumber data primer yaitu sumber data yang dapat memberikan Informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati dan diwawancarai.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang berbentuk catatan atau laporan data yang berbentuk dokumentasi oleh tempat yang diteliti dan dipublikasikan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dari

⁵ Sri Rosita, *Skripsi Perasaan Kesenangan Pada Lansia Di Panti Tresna Wedha Provinsi Bengkulu*, (Bengkulu, 2018), h.41.

⁶ Helci Haryani, *Skripsi Pencapaian Aktualisasi Diri Melalui Afiliasi Komunitas Animals Lovers Bengkulu*, (Bengkulu, 2020), H.49.

beberapa dokumen-dokumen yang diperlukan untuk membantu melengkapi data, seperti hasil dokumentasi, arsip dan photo hasil penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti menggunakan teknik pengambilan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷ Kemudian Bungin mengatakan bahwa, observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengindraan.⁸

Metode observasi ini dilakukan guna mengamati proses komunikasi, tujuan untuk memperoleh data yang lengkap tentang mengamati bagaimana kondisi subjek. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti juga mengamati perasaan serta perilaku yang ditampilkan oleh informan dalam hal ini *lady bikers* yang tergabung dalam komunitas. CRF Raflessia Owner Team di Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara

⁷ Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012, h.37.

⁸ Djam'an Satori & Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2017, h.201-202.

merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.⁹

Menurut Yunus dalam V wiratna, agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yaitu:

- a. Mengenalkan diri
- b. Menjelaskan maksud kedatangan
- c. Menjelaskan materi wawancara
- d. Mengajukan pertanyaan

Dalam wawancara terdapat 2 jenis yaitu :

- a. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dimana peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan kehidupan subyek yang diteliti dan Tanya jawab yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya serta dilakukan berkali-kali
 - b. Wawancara terarah (*guided interview*), dimana peneliti menanyakan kepada subyek yang diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya. Pewawancara terikat dengan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya sehingga suasana menjadi kurang santai.
3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan dan foto-foto.¹⁰ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto/gambar pada saat peneliti observasi dan mewawancarai informan

G. Teknik Keabsahan Data

⁹ Sri Rosita, *Skripsi Perasaan Kesepian Pada Lansia Di Panti Tresna Wedha Provinsi Bengkulu*, (Bengkulu, 2018), h.41-s45

¹⁰ Sudaryono. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.2016, h. 82.

Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpul data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹¹

Pemeriksaan ulang dilakukan sebelum dan sesudah data dianalisis. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang paling populer dalam penelitian kualitatif yang didasarkan pada kenyataan bahwa cara ini memiliki potensi untuk sekaligus meningkatkan akurasi, kepercayaan, dan kedalaman serta kerincian data.

H. Teknik Analisis Data

Menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggambarkan hasil penelitian berdasarkan data di lapangan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada menurut apa yang ada saat penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan analisis data, penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu proses pengumpulan dan penelitian. Reduksi data merupakan proses dimana seorang peneliti perlu melakukan tahap awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.

¹¹ A.Sukmawati, H.M.Basri, Muhammad Akhir "Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid Sit Al Biruni Jipang Kota Makassar" Jurnal EHDJ, Vol.5 No.1 2020, h.94

2. Penyajian data, yaitu Data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.
3. Mengambil kesimpulan, yaitu proses lanjutan dari reduksi dan data penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, dan masih dapat diuji dengan data di lapangan.¹²

¹² Lexy J, M. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). h. 114

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Komunitas *CRF Rafflesia Owner Team* (CROT) di Kota Bengkulu

Crf Rafflesia Owner Team atau disingkat C.R.O.T ialah salah satu wadah perkumpulan untuk rider-rider Honda Crf 150L di Provinsi Bengkulu. Yang tergabung dalam Paguyuban motor honda bengkulu (PAMHOB) dibawah naungan astra motor Honda Bengkulu. C.R.O.T berdiri pada tanggal 26 Agustus 2018 dan baru bisa dideklarasikan atau disahkan oleh Honda Bengkulu pada tanggal 9 November 2020. Terdiri dari kurang lebih 80 orang anggota yang terbagi oleh beberapa korwil di Provinsi Bengkulu.

Awal mula terbentuknya C.R.O.T sendiri mengklasifikasikan bahwa komunitas ini hanya menampung unit Honda Crf 150L. Seiring berjalannya waktu dan mengingat menjamurnya rider Honda Crf, Rama selaku Ketua Umum komunitas ini merubah sistem menjadi All Varian Honda Crf yang tak memandang CC. Tujuan nya satu yaitu untuk tetap menjadi wadah individu-individu penunggang Honda Crf.

Berikut kepengurusan komunitas *CRF Rafflesia Owner Team* di Kota Bengkulu tahun 2022:¹

Ketua umum	: Kharisma Adi Mayu
Wakil ketua umum	: Ryandi
Sekretaris	: Nira Andeza
Bendahara	: Ander
Penasehat Umum	: M Rahmadani TS
Divisi tatib	: I. Nanda Poy

¹ Kharisma Adi Manyu, *Wawancara* (Ketua Umum CROT Kota Bengkulu), 03 Juni 2022

	2. Soleh MD
Humas Eksternal	: Ziko Sugés
Humas Internal	: Tomy zahwa
Dokumentasi	: 1. Revi Kurniawan 2. Radip
KopWulann	: 1. Femas 2. Febrian
Kegiatan	: 1. Fero Dkelvin 2. Dimas

B. Profil Informan Penelitian

Profil informan penelitian disajikan dalam laporan ini agar informan yang pernah menjadi nara sumber dalam penelitian ini dapat mengetahui latar belakangnya. Profil informan meliputi nama, nama panggilan, status, dan lain-lain yang dianggap berkaitan dengan penelitian ini. Berikut adalah profil informan yang menjadi subjek penelitian ini:

1. *Lady Bikers* / Informan Utama

a. Informan 1

Informan pertama bernama Nira Andeza yang merupakan putri dari Bapak Budianto. Nira, biasa disapa bergabung bersama *CRF Raflesia Owner Team* di Kota Bengkulu sejak 2 tahun yang lalu. Menurutnya motor merupakan bagian dari hidup yang dijadikannya sebagai hobi. Wanita muda yang satu ini juga menjadi mahasiswi program studi ekonomi pembangunan di salah satu kampus swasta yang ada di Kota Bengkulu dengan dan memilih untuk menjalani keduanya secara bersamaan.

b. Informan ke 2

Informan kedua Marshanda Tri Wulandari atau biasa disapa Wulan merupakan adik dari informan pendukung yakni Raini ini resmi menjadi anggota *CRF Raflesia Owner Team (CROT)* di Kota

Bengkulu sejak dua tahun lalu. Wulan saat ini juga berprofesi sebagai ojek online yang ada di Kota Bengkulu. Wanita muda ini masih terbilang baru sebagai anggota komunitas tapi menurutnya bergabung bersama *CRF Raflesia Owner Team* merupakan pengalaman baru yang akan dijadikannya sebagai tempat untuk belajar memahami dunia otomotif yang sesungguhnya.

c. Informan ke 3

Informan ketiga bernama Fadilla Syahdina atau biasa disapa Dilla merupakan kakak dari informan pendukung yakni Junita Erfiani ini resmi menjadi anggota *CRF Raflesia Owner Team (CROT)* di Kota Bengkulu sejak dua tahun lalu. Menurutnya motor merupakan bagian dari hidup yang dijadikannya sebagai hobi. Wanita muda yang satu ini juga menjadi mahasiswi pada program studi Akuntansi di salah satu kampus yang ada di Kota Bengkulu dan memilih untuk menjalani keduanya secara bersamaan.

d. Informan ke 4

Informan keempat bernama Kurnia Ansnda Wisda atau biasa disapa Nia merupakan anak dari informan pendukung yakni aisyah ini resmi menjadi anggota *CRF Raflesia Owner Team (CROT)* di Kota Bengkulu sejak 8 bulan yang lalu. Menurutnya motor merupakan bagian dari hidup yang dijadikannya sebagai hobi. Wanita muda yang satu ini juga menjadi mahasiswi pada program studi D3 Akuntansi di salah satu kampus yang ada di Kota Bengkulu dan memilih untuk menjalani keduanya secara bersamaan.

e. Informan ke 5

Informan kelima bernama Kharirani Amalia H atau biasa disapa Rani merupakan anak dari informan pendukung yakni Bapak Hasbullah ini resmi menjadi anggota *CRF Raflesia Owner Team (CROT)* di Kota Bengkulu sejak satu tahun yang lalu. Menurutnya

motor merupakan bagian dari hidup yang dijadikannya sebagai hobi. Wanita muda yang satu ini juga menjadi karyawan sebagai sales promotion girl (SPG) di salah satu perusahaan swasta yang ada di Kota Bengkulu dan memilih untuk menjalani keduanya secara bersamaan.

f. **Informan ke 6**

Informan keenam bernama Franziska Anantasya atau biasa disapa Siska merupakan anak dari informan pendukung yakni Bapak Sanuluddin ini resmi menjadi anggota *CRF Raflesia Owner Team* (CROT) di Kota Bengkulu sejak 10 bulan yang lalu. Menurutnya motor merupakan bagian dari hidup yang dijadikannya sebagai hobi. Wanita muda yang satu ini juga menjadi mahasiswa program studi Manajemen di salah satu kampus yang ada yang ada di Kota Bengkulu dan memilih untuk menjalani keduanya secara bersamaan.

2. **Informan Pendukung**

- a. Nama : Budianto
 Usia : 45 Tahun
 Pekerjaan : Swasta

Bapak Budianto merupakan orang tua kandung dari Niza Andeza (Nira). Kegiatan sehari-hari Budianto adalah seorang Guru Sekolah Dasar yang ada di Kota Bengkulu.

Menurut Pak Budianto yang pada awalnya tidak menyetujui putrinya masuk ke dalam komunitas motor perempuan ini. Hal ini dikarenakan Pak Budianto sudah sering melihat secara langsung bagaimana perilaku anak-anak komunitas motor yang sangat liar dan terlalu ekstrim untuk kalangan perempuan. Tapi ketika sang anak mengajak teman sekompunitasnya datang kerumah Pak Budianto dan mengatakan berbagai kegiatannya dikomunitas, banyak hal yang positif yang

setiap minggunya mereka lakukan, Pak Budianto memaklumi dan mengizinkan anaknya ikut komunitas motor tersebut.²

- b. Nama : Raini
Usia : 32 Tahun
Pekerjaan : PNS

Ibu Raini merupakan kakak kandung dari Marshanda Tri Wulan Dari (Wulan). Kegiatan sehari-hari Ibu Raini adalah seorang PNS di salah satu kantor pemerintah yang ada di Kota Bengkulu.

- c. Nama : Junita Erfiani
Usia : 31 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta

Ibu Junita Erfiani merupakan kakak kandung dari Fadilla Syahdina (Dilla). Kegiatan sehari-hari Ibu Junita Erfiani adalah seorang Wiraswasta usaha kuliner, dan suaminya mempunyai usaha bengkel.

- d. Nama : Aisyah
Usia : 52 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Ibu Junita Aisyah merupakan ibu kandung dari Kurnia Ananda Wisda (Nia). Kegiatan sehari-hari Ibu Aisyah adalah seorang ibu rumah tangga biasa.

- e. Nama : Hasbullah
Usia : 52 Tahun
Pekerjaan : Pedagang

² Budianto, Wawancara (Orang Tua *Lady Bikers Nira*), Tanggal 05 Juni 2022

Bapak Hasbullah merupakan ayah kandung dari Kharirani Amalia H (Rani). Kegiatan sehari-hari Bapak Hasbullah adalah pedagang buah dipasar.

- f. Nama : Sanuludin
 Usia : 52 Tahun
 Pekerjaan : Pedagang

Bapak Sanuludin merupakan ayah kandung dari Franziska Anantasya (Siska). Kegiatan sehari-hari Bapak Sanuludin adalah Satpam di salah satu Bank Swasta.

- g. Nama : Kharisma Adi Mayu
 Usia : 25 Tahun
 Pekerjaan : Ketua Komunitas CRF Raflesia *Owner Team* (CROT) Kota Bengkulu

Saudara Kharisma Adi Mayu yang biasa disapa Adi merupakan ketua komunitas CRF Raflesia *Owner Team* (CROT) Kota Bengkulu. Menurut Adi, komunitas motor ini juga beranggotakan para perempuan yang terdiri dari berbagai profesi dan sangat cerdas jadi membuat CROT menjadi komunitas motor yang sangat eksis saat ini di Kota Bengkulu. CROT memiliki anggota sangat ramah, solid, dan asik bila dijadikan teman dan selalu membahas hal yang bermanfaat ketika berkumpul.³

- h. Nama : M. Ramadani Tri Saputra
 Usia : 25 Tahun
 Pekerjaan : Penasehat Umum Komunitas CRF Raflesia *Owner Team* (CROT) Kota Bengkulu

Saudara M. Ramadani Tri Saputra yang biasa disapa Ramadan merupakan penasehat umum komunitas CRF Raflesia

³ Kharisma Adi Manyu, *Wawancara* (Ketua CROT Kota Bengkulu), 04 Juni 2022

Owner Team (CROT) Kota Bengkulu. Menurut Ramadan, komunitas motor ini juga beranggotakan para perempuan yang terdiri dari berbagai profesi dan sangat cerdas jadi membuat CROT menjadi komunitas motor yang sangat eksis saat ini di Kota Bengkulu. CROT memiliki anggota sangat ramah, solid, dan asik bila dijadikan teman dan selalu membahas hal yang bermanfaat ketika berkumpul, dan tidak membedakan antara anggota laki-laki dan perempuan. Dan juga dengan adanya para cewek-cewek, komunitas ini menjadi lebih berwarna dan tidak terkesan kaku sebagaimana komunitas lainnya yang hanya beranggotakan laki-laki.⁴

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri *lady bikers* pada komunitas CRF Raflesia *Owner Team* (CROT) Kota Bengkulu. Konsep diri merupakan pemahaman individu mengenai diri sendiri. Konsep diri merupakan semua ide-ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Konsep diri menggambarkan persepsi individu tentang dirinya sendiri dan hubungannya dengan obyek atau orang lain dalam lingkungannya. Konsep diri sebagai perasaan, pandangan, dan penilaian individu mengenai dirinya yang didapat dari hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Konsep diri merupakan hal-hal yang dipersepsikan oleh individu ataupun bagaimana individu memandang tentang dirinya, konsep-konsep dan evaluasi mengenai dirinya sendiri, termasuk gambaran dari orang lain terhadap individu yang dirasakan dan gambaran tentang individu yang dia inginkan, yang didapat dari pengalaman dan evaluasi lingkungan sekitar dalam hal ini adalah konsep

⁴ M. Ramadani Tri Saputra, *Wawancara* (Penasehat Umum CROT Kota Bengkulu), 05 Juni 2022

diri seorang *lady bikers*, dalam komunitas CRF Raflesia *Owner Team* (CROT) Kota Bengkulu.

Penelitian ini mengangkat tema tentang konsep diri *lady bikers*, yang mana tema tersebut didasarkan dari aspek-aspek konsep diri itu sendiri yaitu: 1) *Real Self* dan 2) *Ideal Self*. Adapun data diperoleh berdasarkan aspek-aspek konsep diri melalui wawancara dan observasi kepada beberapa informan utama dan informan pendukung sebagai tahapan dari triangulasi sumber guna memperkuat pernyataan dari informan utama dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. *Real Self*

Real self merupakan kondisi individu sebenarnya saat ini. *Real self* adalah kondisi seseorang pada realitanya saat ini. *Real self* dalam penelitian ini yaitu kondisi kehidupan nyata seorang *lady bikers*. Jadi, konsep diri pada aspek ini menggambarkan persepsi individu tentang dirinya sendiri dan hubungannya dengan obyek atau orang lain dalam lingkungan sebenarnya saat ini. Pada aspek ini terungkap bahwa informan masih mengikuti serangkaian aktivitas di dalam komunitas maupun kegiatannya diluar komunitas baik sebagai mahasiswa ataupun karyawan di sebuah perusahaan.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Nira dalam wawancara mengatakan “Kalau aku sehari-jari kegiatan pokoknya itu ya sebagai mahasiswa, dan masih tinggal dengan orang tua. Dan sekarang tetap fokusnya ke komunitas...”.⁵ Senada, Wulan mengatakan dalam wawancara “saat ini masih tinggal dirumah orang tua dan selain berkegiatan di komunitas CROT ini, sehari-hari rutinitas aku yah sebagai mahasiswa kak”.⁶

⁵ Nira Andeza, *Wawancara (Lady Bikers CROT Kota Bengkulu)*, 04 Juni 2022

⁶ Nira Andeza, *Wawancara (Lady Bikers CROT Kota Bengkulu)*, 04 Juni 2022

Pernyataan tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh informan *lady bikers* lainnya.

Sedangkan Rani dalam wawancara mengatakan:

“kalau saya saat ini bekerja sebagai salah satu staf di perusahaan swasta dan juga sibuk di dalam komunitas CROT ini, dan kini masih tinggal dengan orangtua kak”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa informan masih tetap menjalankan perannya masing-masing yakni sebagai mahasiswa dan karyawan dan masih bertempat tinggal bersama orangtua masing-masing, namun juga semua informan masih juga tetap aktif di dalam komunitasnya.

Kemudian, konsep diri seorang *lady bikers* berdasarkan aspek *real self* ini tampak dari motivasi dan dorongan mengikuti komunitas, yang mana hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Nira yang mengatakan “...aku tuh termotivasi dari kegiatan yang mereka jalankan yang menurut aku sangat menantang dan merupakan suatu kebaikan”.⁸ Sementara itu, Wulan dalam wawancara mengatakan “tidak ada dorongan dari siapapun ini atas kemauan aku sendiri”.⁹ “...termotivasi dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas...”.¹⁰

Selanjutnya Dilla dalam wawancara mengatakan:

“Awalnya sih hanya menyalurkan hobi akan kendaraan bermotor, terus pengen kayak laki-laki juga karena ingin punya jaringan teman yang luas kak sampai beda provinsi gitu,

⁷ Kharirani Amalia H, *Wawancara (Lady Bikers CROT Kota Bengkulu)*, 10 Juni 2022

⁸ Marshanda Tri Wulandari, *Wawancara (Lady Bikers CROT Kota Bengkulu)*, 07 Juni 2022

⁹ Nira Andeza, *Wawancara (Lady Bikers CROT Kota Bengkulu)*, 04 Juni 2022

¹⁰ Marshanda Tri Wulandari, *Wawancara (Lady Bikers CROT Kota Bengkulu)*, 07 Juni 2022

jadi biar nambah keluarga baru dan terasa gitu kalau pas *touring* kedaerah yang baru terus disana ada yang kita kenal jadi bisa singgah gitu kak, selain itu juga kan kak aku pengen teman aku itu gak itu-itu ajah orangnya, gak cuma kawan cewek tapi juga kawan cowok yang banyak biar jadi kalau ketemu jodoh juga kan jauh gak disini-sini aja kak hehehe”.¹¹

Sedangkan Nia dalam wawancara mengatakan:

“Kalo yang memotivasi aku sih sebenarnya aku merasa kayak menemukan jati diri aku di dalam komunitas ini, dimana aku yang memang hobi travelling dengan bermotor, ya pas ada teman yang ngajaki aku gabung dikomunitas ini ya, akhirnya aku tertarik, jadi ya ikut aja”.¹²

Sementara Rani dalam wawancara mengatakan:

Motivasi saya yang pertama karena hobi baru kak karena aku suka berkendara jadinya aku pengen ikut komunitas-komunitas motor gitu sih sekalian belajar organisasi lain yang sifatnya sosial seperti ini dan juga menambah relasi pertemanan kak.”¹³

Sedangkan Siska dalam wawancara mengatakan:

“karena hobi baru terus karena aku suka berkendara jadinya aku pengen ikut komunitas motor gitu sih sekalian belajar

¹¹ Fadilla Syahdina, *Wawancara (Lady Bikers CROT Kota Bengkulu)*, 08 Juni 2022

¹² Kurnia Ananda Wisda, *Wawancara (Lady Bikers CROT Kota Bengkulu)*, 09 Juni 2022

¹³ Kharirani Amalia H, *Wawancara (Lady Bikers CROT Kota Bengkulu)*, 10 Juni 2022

organisasi lain yang sifatnya sosial seperti ini dan juga menambah relasi pertemanan”.¹⁴

Hasil wawancara di atas menyatakan yang menjadi motivasi dan dorongan informan menjadi *lady bikers* karena keinginan sendiri karena memang hobi, menambah relasi pertemanan dan terkesan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas yang bukan hanya kegiatan *touring* tapi juga kegiatan sosialnya.

Aspek *real self* selanjutnya adalah mengenai alasan informan mengikuti komunitas. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Nira dalam wawancara, mengatakan “Ya, karena aku tuh hobi jalan-jalan pake motor, juga karena teman-teman aku banyak juga yang jadi anggota di komunitas ini”.¹⁵ Kemudian Wulan dalam wawancara mengatakan “Ya nyaman aja, dan hobiku berkendara dengan motor trail ini dapat tersalurkan di dalam komunitas ini”.¹⁶

Pernyataan tersebut hampir sama dengan yang diungkapkan oleh informan lainnya dalam penelitian ini.

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa alasan *lady bikers* mengikuti komunitas yaitu karena perasaan nyaman dan karena melalui komunitas ini informan lebih bisa mengekspresikan hobinya dalam bidang otomotif.

Hobi yang dimiliki oleh para *lady bikers* yang tergabung dalam komunitas CROT Kota Bengkulu ini tidak serta merta ada semenjak mereka bergabung saja, akan tetapi telah mereka miliki sejak lama bahkan ada yang dari kecil, sebagaimana yang diungkapkan oleh Nira dalam wawancara mengatakan bahwa :

¹⁴ Franziska Anantasya, *Wawancara (Lady Bikers CROT Kota Bengkulu)*, 15 Juni 2022

¹⁵ Nira Andeza, *Wawancara (Lady Bikers CROT Kota Bengkulu)*, 04 Juni 2022

¹⁶ Marshanda Tri Wulandari, *Wawancara (Lady Bikers CROT Kota Bengkulu)*, 07 Juni 2022

“ehm..hobi mengendarai motor ya memang dari kecil, nah pas kelas 5 SD aku udah bisa ngedarai sendiri motor, ya waktu itu masih motor bapak. Barulah pas kelas 3 SMP aku dibelikan sendiri motor oleh orang tua, karena aku tuh dulunya sering curi-curi pakai motor bapak sih kak, hehehe”.

Sementara itu Wulan dalam wawancara mengatakan:

“kalo hobi bermotor ya memang dari kecil sih kak, tapi dibolehi pake motor ya pas di SMP, tapi kalau untuk kesekolah bawa motornya baru boleh pas di kelas 2 SMA, karna orang tua khawatir kalo aku bawa motor padahal masih kecil, katanya. Dan karena kebetulan juga ada kakak aku yang punya bengkel jadinya aku juga sering nongkrong di bengkel kakak, kadang membantu kakak servis ringan motor pelanggannya”.

Pernyataan Wulan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh informan Dilla. Sementara itu, Nia mengatakan:

“Ya, memang dari dulunya aku tuh senang aja berkendara bermotor. Dan pertama kali aku diizinkan mengendarai motor itu pas masih SD, karena aku ya memang keras jadi apa yang aku inginkan ya harus dapat, ya apalagi aku ni anak bungsu jadi kata kakak-kakakku aku ini manja, hehe...”.

Selanjutnya dalam wawancara Rani mengatakan:

“ya yang namanya hobi ya timbulnya itu dari kecil sih kak, apalagi ya aku pernah nonton sinetron anak-anak geng motor gitu, jadi aku terinspirasi untuk menyalurkan hobi ini, nah kebetulan ada temen yang jadi anggota salah satu komunitas motor ini, ya aku langsung mintai tolong kedia untuk

mengikutsertakan aku dalam komunitas motor, yang awalnya anggotanya cuma cowok-cowok kak”.

Senada, Siska dalam wawancara mengatakan:

“aku sih memang hobi bermotor ini sudah sejak sekolah di SMP kak, karena waktu itu aku sering diam-diam memakai motor teman karena orang tua masih melarang aku menggunakan motor, dan ya waktu itu temanku kebanyakan cowok tentu saja motornya banyak jenis bahkan mereka dengan sukarela mengajari aku tuk mengendarai motor. Nah pas SMA aku masih juga berteman dengan teman-temanku yang di SMP, dan kadang aku juga diajak menonton acara balapan liar mereka. Dan lama-kelamaan aku juga tertarik untuk ikut mengendarai beragam jenis motor termasuk motor trail ini. Dan aku bertekad dengan menabung dari uang jajan karena ingin membeli motor sendiri, kadang ikut bantu-bantu di bengkel teman”.

Pernyataan informan yang merupakan *lady bikers* di atas juga didukung oleh pendapat yang diungkapkan oleh informan pendukung, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Budianto selaku orang tua *lady bikers* Nira, dalam wawancara mengatakan “Si Nira itu memang dari kecil lah kelihatan kalau dia itu agak tomboy dan hobinya itu ya mengendari motor-motor yang kebanyakan dipakai anak laki-laki, berpakaian juga seperti laki-laki”. Senada, Ibu Raini mengatakan “kalau adik saya yang satu itu memang dari kecil hobi nian naik motor, kalau disuruh-suruh beli barang paling senang dia itu karena biasanya akan pakai motor, sampai kini dia memilih untuk jadi ojek motor online”. Selanjutnya Ibu Junita menambahkan “ya memang hobinya

dari kecil itu berkendara motor, kini sejak saya kenal dan menikah dengan suami saya, dia itu sering ikut kebengkel dan bantu-bantu disana, nah dari sana ia kenal dengan salah satu komunitas motor itu akhirnya bergabung”. Kemudian Bapak Sanuludin mengatakan “ya memang dari kecil hobinya berkendara bahkan bisa samapi satu hari tidak berhenti berkendara sampai keluar daerah”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, maka diketahui bahwa hobi *lady bikers* terhadap kendaraan bermotor timbulnya dari kecil dan hobi tersebut ada juga yang didukung dari profesi keluarga yang mempunyai usaha bengkel motor sehingga para *lady bikers* dapat sedikit menyalurkan hobinya lewat usaha tersebut.

Aspek *real self* selanjutnya adalah persepsi *lady bikers* mengenai perubahan setelah mengikuti komunitas, yang mana hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan Nira dan kelima informan utama dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka merasakan ada perubahan yang positif setelah ikut bergabung dalam komunitas yakni mendapatkan pengetahuan yang baik mengenai tertib berlalu lintas, mengetahui dan merasakan solidaritas antar sesama anggota komunitas dan mengetahui cara berorganisasi yang baik di luar lingkungan kampus dan menambah pengalaman organisasi di bidang sosial.

Kemudian konsep diri dilihat dari aspek *real self* selanjutnya adalah mengenai perbedaan pergaulan sosial *lady bikers* di dalam ataupun di luar komunitas. Dalam hal ini Nira dalam wawancara mengatakan “...Kalo di komunitas, ya pergaulan kita bisa meluas, tapi kalau di luar komunitas, ya terbatas aja...”.¹⁷

¹⁷ Nira Andeza, *Wawancara (Lady Bikers CROT Kota Bengkulu)*, 04 Juni 2022

Pernyataan Nira tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh informan utama lainnya dalam penelitian ini.

Selanjutnya aspek *real self* dilihat dari perasaan *lady bikers* jika tidak mengikuti komunitas ini, terungkap dari wawancara dengan Nira, dalam wawancara mengatakan “Ya, ada sih, kalau tidak mengikuti komunitas ini, rasanya hidupku monoton aja kak dari kampus kerumah aja kegiatan sehari-hari, dan hobiku berkendara dengan motor apalagi motor cross kurang tersalur...”.¹⁸ Senada, Wulan dalam wawancara mengatakan “Ya jelas dong kak ada perasaan yang berbeda...”.¹⁹

Pernyataan tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh informan utama dalam penelitian ini.

Sementara itu, Dilla dalam wawancara mengatakan:

“...jelas ada perasaan berbeda, dulu sebelum bergabung, aku merasa hobi kurang tersalurkan yang membuat aku kadang menahan hobi aku itu, tapi kalau dalam komunitas ini, aku bisa mengekspresikan hobi aku apalagi dengan teman-teman yang memiliki hobi dan kadang jalan pikiran yang sama”.²⁰

Untuk mengetahui konsep diri *lady bikers* juga dapat dilihat dari penampilannya saat berada dalam lingkup komunitas ataupun di luar komunitas, dalam hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan Nira, yang mengatakan:

“Ya tentu saja tidak, kan kalo di komunitas, kita punya seragam atau atribut tersendiri, sebagai ciri khas kita. Nah

¹⁸ Nira Andeza, *Wawancara (Lady Bikers CROT Kota Bengkulu)*, 04 Juni 2022

¹⁹ Marshanda Tri Wulandari, *Wawancara (Lady Bikers CROT Kota Bengkulu)*, 07 Juni 2022

²⁰ Fadilla Syahdina, *Wawancara (Lady Bikers CROT Kota Bengkulu)*, 08 Juni 2022

kalau di luar komunitas, beda lagi penampilannya, ya kayak penampilan biasa aja”.²¹

Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh kelima informan utama dalam penelitian ini.

Selanjutnya aspek *real self* dilihat dari tanggapan orang tua, teman atau lingkungan terhadap *lady bikers* itu sendiri, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Nira dalam wawancara:

“Kalau orang tua awalnya ya melarang, karena bagi mereka seakan-akan anak gak bener aja sering pulang malam-malam, tapi seiring berjalannya waktu dan kami juga saling mengunjungi setiap rumah anggota kami, ya orang tua mendukung kegiatan kami ini. Tapi kalau masyarakat yang tidak mengetahui apa saja kegiatan kami, yah mereka memandang kami ini sebagai wanita gak bener, tapi yah malas jug jelasin kemereka, karena pandangan mereka juga gak akan berubah, jadi saya biarkan saja”.²²

Senada, Wulan dalam wawancara mengatakan:

“...orang tua ya melarang sih sebenarnya, tapi karna sering komunitas kami kana da tu acara saling kunjungi rumah, ya sejak itulah rang tua tidak melarang. Sedangkan tanggapan dari orang-orang disekitar lingkungan saya, sejak dulu awal berdiri komunitas ini kami memang uda dianggap jadi anak cewek yang nakal sama orang sekitaran sini, khususnya kan kak para ibu-ibunya... kami biarkan saja, malah kami buktikan

²¹ Nira Andeza, *Wawancara (Lady Bikers CROT Kota Bengkulu)*, 04 Juni 2022

²² Nira Andeza, *Wawancara (Lady Bikers CROT Kota Bengkulu)*, 04 Juni 2022

dengan kegiatan kami yang lain yang lebih positif biar mereka gak banyak gosipin kami...”.²³

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Dilla, Nia, Rani dan Siska.

Pernyataan *lady bikers* tersebut diperkuat dengan pernyataan orang tua dari *lady bikers* itu masing-masing, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Budianto selaku orang tua dari *lady bikers* Nira. Menurut Pak Budianto yang pada awalnya tidak menyetujui putrinya masuk ke dalam komunitas motor perempuan ini. Hal ini dikarenakan Pak Budianto sudah sering melihat secara langsung bagaimana perilaku anak-anak komunitas motor yang sangat liar dan terlalu ekstrim untuk kalangan perempuan. Tapi ketika sang anak mengajak teman sekomunitasnya datang kerumah Pak Budianto dan mengatakan berbagai kegiatannya dikomunitas, banyak hal yang positif yang setiap minggunya mereka lakukan, Pak Budianto memaklumi dan mengizinkan anaknya ikut komunitas motor tersebut.²⁴

Senada, Ibu Raini selaku kakak dari *lady bikers* Wulan mengungkapkan bahwa adiknya ini kepribadiannya agak beda dengan saudara-saudaranya yang lain, kelihatan lebih tomboy dan memang hobinya dari kecil ya motor-motor itu, kadang ikut-ikutan kakak kami mengotak-atik motor dibengkel milik kakak kami itu. Awalnya kami sekeluarga melarang adik kami masuk ke dalam komunitas motor perempuan ini. Hal ini dikarenakan kami sudah sering melihat secara langsung bagaimana perilaku anak-anak komunitas motor yang sangat

²³ Marshanda Tri Wulandari, *Wawancara (Lady Bikers CROT Kota Bengkulu)*, 07 Juni 2022

²⁴ Budianto, *Wawancara (Orang Tua Lady Bikers Nira)*, Tanggal 05 Juni 2022

liar dan terlalu ekstrim untuk kalangan perempuan. Tapi karena adik kami sering mengajak teman sekompunitasnya datang kerumah dan kebengkel kakak kami, disitulah kami paham kegiatan-kegiatan mereka di dalam komunitas ini tidak jelek, akan tetapi sebaliknya sehingga kami mengizinkannya ikut komunitas motor tersebut.²⁵

Sama halnya yang diungkapkan oleh Budianto dan Ibu Raini, Ibu Junita selaku kakak dari *lady bikers* Dilla, dalam wawancara mengatakan:

“Awalnya kami sekeluarga melarang adik kami masuk ke dalam komunitas motor perempuan ini, khawatir dan juga takut dengar omongan orang banyak yang mengatakan kegiatan dikompunitasnya itu tidak ada yang benar dan terkesan liar dan terlalu ekstrim untuk kalangan perempuan. Tapi karena adik kami sering mengajak teman sekompunitasnya datang mengadakan Kopbar di tempat kuliner saya dan sering juga kumpul dirumah, disitulah kami paham kegiatan-kegiatan mereka di dalam komunitas ini tidak jelek, akan tetapi sebaliknya sehingga kami mengizinkannya ikut komunitas motor tersebut”.²⁶

Kemudian Ibu Aisyah selaku orang tua dari *lady bikers* Nia, dalam wawancara mengatakan:

“Awalnya kami sekeluarga tahu dia ikut komunitas yang sering menjadi kegiatan anak laki-laki, ya jelaslah kami melarang karna takut bahaya secara dia perempuan melarang adik kami masuk ke dalam komunitas motor perempuan ini, khawatir dan juga takut dengar omongan

²⁵ Rain, Wawancara (Kakak *Lady Bikers* Dara), Tanggal 07 Juni 2022

²⁶ Juni Erfiani, Wawancara (Kakak *Lady Bikers* Dilla), Tanggal 10 Juni 2022

orang banyak yang mengatakan kegiatan dikomunitasnya itu tidak ada yang benar dan terkesan liar dan terlalu ekstrim untuk kalangan perempuan. Tapi karena adik kami sering mengajak teman sekompunitasnya datang mengadakan Kopbar di tempat kuliner saya dan sering juga kumpul dirumah, disitulah kami paham kegiatan-kegiatan mereka di dalam komunitas ini tidak jelek, akan tetapi sebaliknya sehingga kami mengizinkannya ikut komunitas motor tersebut”.²⁷

Selanjutnya Bapak Hasbullah selaku orang tua dari *lady bikers* Rani, dalam wawancara mengatakan:

“Rani ini memang agak tomboy dan lebih menonjol dari anak-anak yang lain. Diawal kami sekeluarga tahu dia ikut komunitas yang sering menjadi kegiatan anak laki-laki, ya jelaslah kami melarang karna takut bahaya juga takut dengar omongan orang banyak yang mengatakan kegiatan dikomunitasnya itu tidak ada yang benar dan terkesan liar dan terlalu ekstrim untuk kalangan perempuan. Tapi karena anak kami ini sering mengajak teman sekompunitasnya datang mengadakan Kopbar juga kumpul dirumah, disitulah kami paham kegiatan-kegiatan mereka di dalam komunitas ini tidak jelek, yah akhirnya kami mengizinkannya ikut komunitas motor tersebut”.²⁸

Sementara itu, Bapak Sanuludin selaku orang tua dari *lady bikers* Siska dalam wawancara mengatakan:

²⁷ Aisyah, Wawancara (Orangtua *Lady Bikers* Nia) , Tanggal 15 Juni 2022

²⁸ Hasbullah, Wawancara (Orangtua *Lady Bikers* Rani) , Tanggal 17 Juni 2022

“Siska ini memang agak tomboy dan lebih menonjol dari anak-anak yang lain. Diawal kami sekeluarga tahu dia ikut komunitas yang sering menjadi kegiatan anak laki-laki, ya jelaslah kami melarang karna takut bahaya juga takut dengar omongan orang banyak yang mengatakan kegiatan dikomunitasnya itu tidak ada yang benar dan terkesan liar dan terlalu ekstrim untuk kalangan perempuan. Tapi karena anak kami ini sering mengajak teman sekombunitasnya datang mengadakan Kopbar juga kumpul dirumah, disitulah kami paham kegiatan-kegiatan mereka di dalam komunitas ini tidak jelek, yah akhirnya kami mengizinkannya ikut komunitas motor tersebut dan mewanti-wanti agar tidak mengkesampingkan urusan kuliahnya.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan *lady bikers* dan orangtuanya, maka dapat diketahui bahwa tanggapan dari orang tua dan teman-teman diawalnya melarang tapi seiring berjalannya waktu, mereka menyetujui. Sedangkan tanggapan dari masyarakat dilingkungan tempat tinggal informan ya kurang baik, namun informan tidak terlalu menanggapinya dan membiarkan mereka dengan persepsinya, nanti mereka akan membuktikan kalau kegiatan yang mereka jalankan ini bukanlah sesuatu yang dapat merusak diri sendiri maupun lingkungan, tetapi justru sebaliknya, dan membuktikan kepada masyarakat luas bahwa perempuanpun dapat mengendarai motor trail dan menghasilkan prestasi dengan kegiatan mereka tersebut.

2. *Ideal Self*

²⁹ Sanuludin, Wawancara (Orangtua *Lady Bikers* Siska), Tanggal 19 Juni 2022

Ideal self adalah kondisi dimana seseorang ingin melihat dirinya seperti apa yang diinginkannya. *Ideal self* adalah harapan-harapan yang ingin dicapai individu untuk masa yang akan datang sesuai dengan pengalaman yang dialami atau merupakan kondisi dimana seseorang ingin melihat dirinya seperti apa yang diinginkannya. Aspek ini dilihat dari tujuan dari *lady bikers* mengikuti komunitas ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Nira dalam wawancara mengatakan “Ya sebagai penyalur hobi”.³⁰ Sementara Wulan, dalam wawancara mengatakan “Ya sebagai jalan untuk menyalurkan bakat terpendam yang ada didiri saya”.³¹

Pernyataan Nira dan Wulan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Dilla, Nia, Rani dan Siska.

Sehingga dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tujuan *lady bikers* menjadi anggota komunitas ini adalah untuk sebagai jalur mengekspresikan dari bakat ataupun hobi yang mereka miliki yakni hobi mengendarai motor trail.

Selanjutnya aspek *Ideal self* ini dilihat dari manfaat yang didapatkan oleh *lady bikers* mengikuti komunitas ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Nira dalam wawancara mengatakan “manfaatnya ya, aku semakin banyak teman”.³² Sedangkan Wulan dalam wawancara mengatakan “Kami dapat menyalurkan hoby yang sama dengan hobi anak laki-laki dan kami telah membuktikan dunia motor yang terkenal kasar bisa kita taklukkan lo kak”.³³ Berbeda, Dilla dalam wawancara mengatakan “...adanya rasa saling menyayangi, saling

³⁰ Nira Andeza, *Wawancara (Lady Bikers CROT Kota Bengkulu)*, 04 Juni 2022

³¹ Marshanda Tri Wulandari, *Wawancara (Lady Bikers CROT Kota Bengkulu)*, 07 Juni 2022

³² Nira Andeza, *Wawancara (Lady Bikers CROT Kota Bengkulu)*, 04 Juni 2022

³³ Marshanda Tri Wulandari, *Wawancara (Lady Bikers CROT Kota Bengkulu)*, 07 Juni 2022

perhatian dalam artian sebatas anggota komunitas, bukan yang gimana-gimana ya kak”.³⁴ Sedangkan Nia dalam wawancara mengatakan “...kami jadi lebih tahu dunia motor kayak hal-hal yang dilakukin jika motornya mogok di tengah jalan, dan servis ringan lainnya, dan kami juga mendapatkan teman yang banyak yang sehoobi”.³⁵ Senada, Rani dalam wawancara mengatakan “...tingkat solidaritas yang kuat antar sesama komunitas maupun sesama pecinta motor sehingga dimanapun keberadaan kami, kami merasa tenang dan pergaulan juga lebih luas”.³⁶ Dan Siska dalam wawancara mengatakan “Ya, manfaatnya bagi aku sih makin luas pergaulan dan banyak teman juga”.³⁷

Hasil wawancara tersebut di atas menyatakan bahwa manfaat yang dirasakan *lady bikers* dari komunitas ini adalah semakin luas pergaulan sehingga mempunyai banyak teman, adanya rasa saling menyayangi, saling perhatian sehingga merasa tenang dimanapun berada, dan lebih tahu dunia motor.

Selain manfaat, aspek *ideal self* ini dilihat juga dari potensi yang dapat *lady bikers* kembangkan dari komunitas ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Nira dalam wawancara mengatakan:

“...dapat mengasah pengetahuan dan kemampuan dalam bermotor sehingga kedepannya dapat mengikuti ajang-ajang perlombaan bermotor”.³⁸

Sedangkan Wulan dalam wawancara mengatakan:

³⁴ Fadilla Syahdina, *Wawancara (Lady Bikers CROT Kota Bengkulu)*, 08 Juni 2022

³⁵ Kurnia Ananda Wisda, *Wawancara (Lady Bikers CROT Kota Bengkulu)*, 09 Juni 2022

³⁶ Kharirani Amalia H, *Wawancara (Lady Bikers CROT Kota Bengkulu)*, 10 Juni 2022

³⁷ Franziska Anantasya, *Wawancara (Lady Bikers CROT Kota Bengkulu)*, 15 Juni 2022

³⁸ Nira Andeza, *Wawancara (Lady Bikers CROT Kota Bengkulu)*, 04 Juni 2022

“lewat komunitas ini kita bisa mempelajari dasar-dasar perbaikan motor, kemudian dapat memberikan contoh kepada orang lain atau komunitas yang lainnya bagaimana kita berperilaku dalam sehari-hari atau biasa kalau kita atau semacamnya tuh kita berusaha untuk mematuhi semua peraturan dalam bermotor yang aman dan baik”. Karena kita harus tetap menjaga nama baik dan supaya bisa jadi contoh yang baik”.³⁹

Sedangkan Dilla, Nia, Rani dan Siska mengungkapkan hal yang sama yakni potensinya mengikuti dan memenangkan perlombaan dibidang otomotif khususnya motor cross.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa potensi yang dapat dikembangkan para *lady bikers* di komunitas motor ini yaitu potensi pemberian edukasi berkendara dengan baik dan benar di jalanan, serta dapat menggali potensi kemampuan mengenai service kendaraan bermotor serta mengasah skil dalam bermotor agar dapat mengikuti dan memenangkan perlombaan dibidang otomotif khususnya motor cross.

Selanjutnya, aspek *ideal self* ini dilihat dari batas waktu *lady bikers* mengikuti komunitas motor ini, semua informan meenyatakan ingin salamanya bergabung dengan komunitas motor CRF Raflesia *Owner Team* (CROT) Kota Bengkulu, karena adanya perasaan yang nyaman dan tidak mengganggu kegiatan diluar komunitas.

Untuk aspek *ideal self* selanjutnya dilihat dari kegiatan yang akan dilakukan informan dalam hal ini *lady bikers* jika masih bergabung ataupun tidak lagi dalam komunitas ini, Nira dan kelima informan

³⁹ Marshanda Tri Wulandari, *Wawancara (Lady Bikers CROT Kota Bengkulu)*, 07 Juni 2022

utama lainnya dalam wawancara menyatakan bahwa mereka sebisa mungkin memberikan kontribusi yang baik dan berasama-sama anggota yang lainnya memajukan komunitas, dan kalau tidak lagi bergabung, ingin membuat membuat komunitas baru khusus cewek-cewek, ingin menikah dan berkeluarga seperti kebanyakan wanita pada umumnya.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa konsep diri seorang *lady bikers* berdasarkan aspek *ideal self* ini terlihat dari beberapa subtema yaitu: tujuan *lady bikers* menjadi anggota komunitas ini adalah untuk sebagai jalur mengekspresikan dari bakat ataupun hobi yang mereka miliki, manfaat yang dirasakan *lady bikers* dari komunitas ini adalah semakin luas pergaulan sehingga mempunyai banyak teman, adanya rasa saling menyayangi, saling perhatian sehingga merasa tenang dimanapun berada, dan lebih tahu dunia motor, potensi yang dapat dikembangkan para *lady bikers* di komunitas motor ini yaitu potensi pemberian edukasi berkendara dengan baik dan benar di jalanan, serta dapat menggali potensi kemampuan mengenai service kendaraanan bermotor serta mengasah skil dalam bermotor agar dapat mengikuti dan memenangkan perlombaan dibidang otomotif khususnya motor cross dan terkonep dari kegiatan yang akan dilakukan informan dalam hal ini *lady bikers* jika masih bergabung ataupun tidak lagi dalam komunitas ini, Nira dan kelima informan utama lainnya dalam wawancara menyatakan bahwa mereka sebisa mungkin memberikan kontribusi yang baik dan berasama-sama anggota yang lainnya memajukan komunitas, dan kalau tidak lagi bergabung, ingin membuat membuat komunitas baru

⁴⁰ All *Lady Bikers*, Wawancara (*Lady Bikers* CROT Kota Bengkulu), 04 s/d 18 Juni

khusus cewek-cewek serta kedepannya juga ingin menikah dan mempunyai keluarga yang utuh seperti kebanyakan wanita lainnya.

D. Pembahasan

1. Konsep Diri *Lady Bikers* Pada Komunitas CRF Raflesia *Owner Team* (CROT) Kota Bengkulu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri *lady bikers* pada komunitas CRF Raflesia *Owner Team* (CROT) Kota Bengkulu. Konsep diri merupakan pemahaman individu mengenai diri sendiri. Konsep diri merupakan semua ide-ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Konsep diri menggambarkan persepsi individu tentang dirinya sendiri dan hubungannya dengan obyek atau orang lain dalam lingkungannya. Konsep diri sebagai perasaan, pandangan, dan penilaian individu mengenai dirinya yang didapat dari hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dapat kita simpulkan bahwa konsep diri adalah cara pandang kita terhadap diri kita sendiri. Konsep diri merupakan hal-hal yang dipersepsikan oleh individu ataupun bagaimana individu memandang tentang dirinya, konsep-konsep dan evaluasi mengenai dirinya sendiri, termasuk gambaran dari orang lain terhadap individu yang dirasakan dan gambaran tentang individu yang dia inginkan, yang didapat dari pengalaman dan evaluasi lingkungan sekitar dalam hal ini adalah konsep diri seorang *lady bikers*, dalam komunitas CRF Raflesia *Owner Team* (CROT) Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa konsep diri seorang *lady bikers*, dalam komunitas CRF Raflesia *Owner Team* (CROT) Kota Bengkulu didasarkan dari aspek-aspek konsep diri menurut Carl Rogers yaitu: 1) *Real Self* dan 2) *Ideal Self*.

a. Konsep Diri Berdasarkan Aspek *Real Self*

Real self merupakan kondisi individu sebenarnya saat ini. *Real self* adalah kondisi seseorang pada realitanya saat ini. *Real self* dalam penelitian ini yaitu kondisi kehidupan nyata seorang *lady bikers*. Jadi, konsep diri pada aspek ini menggambarkan persepsi individu tentang dirinya sendiri dan hubungannya dengan obyek atau orang lain dalam lingkungan sebenarnya saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pada aspek ini terungkap bahwa informan masih mengikuti serangkaian aktivitas di dalam komunitas maupun kegiatannya diluar komunitas baik sebagai mahasiswi ataupun karyawan di sebuah perusahaan.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas anggota dari komunitas CROT Kota Bengkulu berstatus sebagai karyawan swasta dan mahasiswa. Dapat dilihat dengan usia yang sangat muda dengan jiwa sebagai mahasiswa maka tidak heran bisa hadir dan muncul komunitas motor perempuan. Hal ini didasari dari perubahan pola pikir yang diterima oleh para kaum perempuan muda saat ini tentang kesamaan dan kesetaraan dengan kaum laki-laki. Tidak hanya sampai disitu, dikarenakan mereka masih berstatus mahasiswa dan karyawan yang memiliki aktifitas wajib di setiap pagi hingga sore hari maka banyak kegiatan dari komunitas ini dilakukan pada malam hari dan pada hari libur agar tidak mengganggu aktivitas wajib mereka.

Kemudian konsep diri pada aspek *real self* terlihat dari hobi *lady bikers* terhadap kendaraan bermotor yang timbulnya dari kecil dan hobi tersebut ada juga yang didukung dari profesi keluarga yang mempunyai usaha bengkel motor sehingga para *lady bikers* dapat sedikit menyalurkan hobinya lewat usaha tersebut.

Selanjutnya konsep diri seorang *lady bikers* berdasarkan aspek *real self* ini tampak dari motivasi dan dorongan mengikuti komunitas karena keinginan sendiri karena memang hobi, menambah relasi pertemanan dan terkesan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas yang bukan hanya kegiatan *touring* tapi juga kegiatan sosialnya.

Dengan penjelasan wawancara para informan di atas, dapat dilihat pola pikir mereka sangat sudah berkembang menjadi pola pikir yang begitu *postmodern* dan menganggap hobi mereka yang sama adalah hal yang wajar. Meskipun identik dengan anak laki-laki mereka tidak peduli dikarenakan ada orang lain yang satu komunitas yang sama memiliki hobi sehingga mereka merasa solid dan bebas menyalurkan hobinya. Di mana hal yang menurut banyak orang tidak wajar dan tidak masuk dalam rasio orang menurut mereka wajar dan biasa.

Untuk aspek *real self* selanjutnya adalah mengenai alasan informan mengikuti komunitas yaitu karena perasaan nyaman dan karena melalui komunitas ini informan lebih bisa mengekspresikan hobinya dalam bidang otomotif. Sedangkan dari segi persepsi *lady bikers* mengenai perubahan setelah mengikuti komunitas adalah mereka merasakan ada perubahan yang positif setelah ikut bergabung dalam komunitas yakni mendapatkan pengetahuan yang baik mengenai tertib berlalu lintas, mengetahui dan merasakan solidaritas antar sesama anggota komunitas dan mengetahui cara berorganisasi yang baik di luar lingkungan kampus dan menambah pengalaman organisasi di bidang sosial.

Jadi menurut mereka bahwa menuntut adanya perlakuan kesetaraan gender dan memberikan mereka kebebasan dalam menyalurkan hobi dan bergaya maka itu sudah menjadi nilai

tersendiri untuk mereka bisa mendirikan komunitas ini hingga sekarang.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Sigmund Freud yang dikutip oleh Fatimah dalam jurnalnya berpendapat bahwa pengalaman mental manusia tidak ubahnya seperti gunung es yang terapung di samudera yang hanya sebagian terkecil yang tampak, sedangkan sembilan persepuluhnya dari padanya yang tidak tampak itulah yang merupakan bagian ketidaksadaran mental manusia berupa pikiran kompleks, perasaan, dan keinginan-keinginan bawah sadar yang tidak dialami secara langsung tetapi ia terus mempengaruhi tingkah laku manusia.⁴¹

Kemudian hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa konsep diri dilihat dari aspek *real self* selanjutnya adalah mengenai perbedaan pergaulan sosial *lady bikers* di dalam ataupun di luar komunitas jelas berbeda karena di dalam komunitas, pergaulan dapat bisa meluas sedangkan kalau di luar komunitas terbatas.

Selanjutnya aspek *real self* dilihat dari perasaan *lady bikers* jika tidak mengikuti komunitas. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada perasaan yang berbeda yang mana sebelum mengikuti komunitas, informan mengungkapkan hidup mereka terasa monoton yakni kegiatan dari sekolah dan rumah saja, dan hobi tidak tersalurkan dengan baik seperti hobi bermotor, akan tetapi setelah bergabung perasaan menjadi lebih bebas dan lebih bisa mengekspresikan hobi yang dimiliki selama ini.

Untuk mengetahui konsep diri *lady bikers* selanjutnya juga dapat dilihat dari penampilannya saat berada dalam lingkup

⁴¹ Fatimah Saguni, "Pandangan Tentang Perkembangan Jender", MUSAWA, Vol. 10 No. 1, Juni 2018, h. 107

komunitas ataupun di luar komunitas. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa penampilan *lady bikers* saat dirumah atau lingkungan di luar komunitas, berbeda dengan ketika di dalam kegiatan komunitas mereka memiliki dan menggunakan atribut tertentu yang melambangkan mereka menjadi anggota salah satu komunitas motor, dan sudah menjadi koridornya dalam mengeskpresikan dirinya sebagai seorang *lady bikers*.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Haidar Ali, dkk yang mengungkapkan bahwa dengan mempunyai penampilan seperti itu yaitu layaknya seorang *lady bikers* hal tersebut merupakan salah satu jalan untuk mengekspresikan dirinya sebagai seorang *lady bikers*, adapun penampilan tersebut terjadi karena disebabkan oleh faktor-faktor role model yang mereka ikut.⁴²

Selanjutnya, untuk mengetahui konsep diri *lady bikers* dari segi aspek *real self* dapat dilihat dari tanggapan orang tua, teman atau lingkungan terhadap *lady bikers* saat ini, dimana tanggapan dari orang tua dan teman-teman diawalnya melarang tapi seiring berjalannya waktu, mereka menyetujui. Sedangkan tanggapan dari masyarakat dilingkungan tempat tinggal informan kurang baik, namun informan tidak terlalu menanggapinya dan membiarkan mereka dengan persepsinya, nanti mereka akan membuktikan kalau kegiatan yang dijalankan ini bukanlah sesuatu yang dapat merusak diri kami maupun lingkungan, tetapi justru sebaliknya, dan membuktikan kepada masyarakat luas bahwa perempuanpun dapat mengendarai motor trail dan menghasilkan prestasi dengan kegiatan mereka tersebut.

⁴² Haidar Ali, Dkk, "Pembentukan Konsep Diri *Lady Bikers* Pengguna Motor *Custom* di Komunitas *Duckstreet* Garut", *Jurnal Lingkar Studi Komunikasi*, Vol. 5 No. 1, 2019, h. 15-28

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir dari mayoritas anggota CROT Kota Bengkulu adalah SMA/SMK yang saat ini berstatus mahasiswa. Dengan demikian komunitas motor saat ini tidak lagi bisa diasumsikan sebagai komunitas yang tidak terpelajar dan cenderung merupakan anak-anak yang putus sekolah. Melainkan komunitas motor saat ini terdiri dari anak-anak muda yang terpelajar dan berjiwa kreatifitas yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Hairina Novilita dalam jurnalnya yang menyebutkan bahwa pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam berinteraksi, setiap individu akan memperoleh tanggapan, yang akan dijadikan cermin untuk menilai dan memandang dirinya.⁴³

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilham Muhammad, yang menyatakan bahwa *lady bikers*, yaitu para wanita atau ladies yang mencintai motor trail yang di anggap masih aneh oleh masyarakat dikarenakan masyarakat beranggapan bahwa hanya laki-laki yang pantas untuk bermain motor trail.⁴⁴

b. Konsep Diri berdasarkan Aspek *Ideal Self*

Ideal self adalah kondisi dimana seseorang ingin melihat dirinya seperti apa yang diinginkannya. *Ideal self* adalah harapan-harapan yang ingin dicapai individu untuk masa yang akan datang sesuai dengan pengalaman yang dialami atau merupakan kondisi dimana seseorang ingin melihat dirinya seperti apa yang diinginkannya. Aspek ini dilihat dari tujuan dari *lady bikers*

⁴³ Hairina Novilita, Suharnan, *Konsep Diri Adversity Quotient dan Kemandirian Belajar Siswa, Jurnal Psikologi*, Vol 8 No. 1, APRIL 2013: h. 619 - 632

⁴⁴ Ilham Muhammad, *Skripsi Religiusitas Anggota Komunitas Ayam Kontes Indonesia (Komando) Kota Bengkulu*, (Bengkulu, 2021), h.5-7

mengikuti komunitas ini yaitu untuk sebagai jalur mengekspresikan dari bakat ataupun hobi yang mereka miliki.

Banyaknya di kota para perempuan yang cerdas dan berpengetahuan tinggi membuat para kaum perempuan meminta untuk disejajarkan dengan para kaum laki-laki dalam hal menyalurkan hobi dan minat mereka. Oleh karena itu muncullah komunitas motor perempuan namun saat ini masih menyatu dengan komunitas motor CRF Raflesia *Owner Team* (CROT) menjadi yang pertama di Kota Bengkulu dikarenakan banyaknya para perempuan yang memiliki hobi bermotor juga.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulin Nuha, yang mana latar belakang seorang perempuan menjadi *Lady Bikers* adalah karena keinginan mereka dan berdasarkan hoby dan kecintaan mereka terhadap motor, serta dapat terlihat bahwa persaudaraan dan pengalaman merupakan dorongan yang kuat bagi anggota Liberty untuk bergabung dengan klub motor.⁴⁵

Selanjutnya konsep diri berdasarkan aspek *Ideal self* ini dilihat dari manfaat yang didapatkan oleh *lady bikers* mengikuti komunitas ini adalah semakin luas pergaulan sehingga mempunyai banyak teman, adanya rasa saling menyayangi, saling perhatian sehingga merasa tenang dimanapun berada, dan lebih tahu dunia motor. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Arya Maulana dalam jurnalnya menyebutkan bahwa keberadaan *lady bikers* menarik sekali untuk di perbin cangkan, karena dengan kemunculan mereka membuat stigma negatif (arogan dan anarki) tentang komunitas klub motor di mata

⁴⁵ Muhamad Ulin Nuha, *Skripsi Komunitas Lady Bikers di Kota Bengkulu (Studi Kasus Lady Bikers Community/ Liberty Bengkulu)*, (Bengkulu,2016), h.9

masyarakat akan menjadi sedikit terpupus dan diharapkan dapat mewarnai serta memberi sisi kelembutan/feminim di dalam komunitas klub motor yang umumnya beranggotakan para pria. Dan hasil penelitian tersebut menepis anggapan bahwa dengan adanya *lady bikers* dapat menimbulkan kejahatan kesusilaan atau pelecehan seksual di Jalan, karena tidak semua komunitas klub motor melakukan tindakan semacam itu.⁴⁶

Selain manfaat, aspek *ideal self* ini dilihat juga dari potensi yang dapat *lady bikers* kembangkan dari komunitas ini yaitu potensi pemberian edukasi berkendara dengan baik dan benar di jalanan, serta dapat menggali potensi kemampuan mengenai service kendaraan bermotor serta mengasah skill dalam bermotor agar dapat mengikuti dan memenangkan perlombaan di bidang otomotif khususnya motor cross.

Kemudian konsep diri berdasarkan aspek *ideal self* ini dilihat dari batas waktu *lady bikers* mengikuti komunitas motor ini, semua informan menyatakan ingin salamanya bergabung dengan komunitas motor CRF Raflesia Owner Team (CROT) Kota Bengkulu, karena adanya perasaan yang nyaman dan tidak mengganggu kegiatan diluar komunitas. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Cendy dan Oksiana dalam jurnalnya yang menyebutkan bahwa persepsi sosial terhadap perempuan komunitas motor tentu tidak sepenuhnya benar, fakta yang masih ada perempuan yang tergabung dalam komunitas,

⁴⁶ Arya Maulana Pandhu Pradhana, "Keberadaan *Lady Bikers* di Komunitas Klub Motor Indonesia Sebagai Korban Kejahatan Kesusilaan di Jalanan". *Jurnal Justiciabelen*, Vol. 3 No. 2, 2020, h. 11-16

mampu membagi waktu antara tanggung jawab sebagai perempuan dan tanggung jawab sebagai anggota komunitas.⁴⁷

Untuk aspek *ideal self* selanjutnya dilihat dari kegiatan yang akan dilakukan informan dalam hal ini *lady bikers* jika masih bergabung ataupun tidak lagi dalam komunitas ini mereka sebisa mungkin memberikan kontribusi yang baik dan berasama-sama anggota yang lainnya memajukan komunitas, dan kalau tidak lagi bergabung, ingin membuat komunitas baru khusus cewek-cewek.

Selain itu, informan juga mengungkapkan bahwa mereka juga ingin seperti perempuan lainnya yaitu ingin menikah dan mempunyai keluarga juga kedepannya. Hal tersebut tidak terlepas dari status gendernya yang feminine yakni kalsifikasi wanita yang identik sebagai perempuan, yang mana peran gender merupakan suatu peran dilekatkan pada perempuan karena berdasarkan kebiasaan atau kebudayaan yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan bahwa peran atau sifat itu hanya dilakukan oleh fendernya sebagai perempuan.⁴⁸

Perkembangan gender juga tidak lepas dari pola asuh orang tua. Pola pengasuhan anak erat kaitanya dengan kemampuan suatu keluarga atau komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu, dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak yang sedang dalam masa pertumbuhan. Orangtua yang berperan dalam pengasuhan anak, yaitu ayah, ibu, dan seseorang yang berkewajiban untuk membimbing atau melindungi anak. Peran orangtua dalam mengasuh anak tampak dalam mendidik, merawat, melindungi, dan

⁴⁷ Cendy Nova Weno Saputra dan Oksiana Jatiningih, "Relasi Gender Dalam Komunitas Motor Kracker Supermoto Surabaya", *JCMS*, Vol. 6 No. 1, 2021, h. 32-47

⁴⁸ Fatimah Saguni, "Pandangan Tentang Perkembangan Jender", *MUSAWA*, Vol. 10 No. 1, Juni 2018, h. 107

mengarahkan anak dalam setiap tahap perkembangan untuk masa berikutnya.

Mengasuh anak merupakan pekerjaan utama orangtua. Orangtua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga. Oleh karena itu, pengasuhan anak merupakan serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orangtua. Jika pengasuhan anak dalam keluarga belum bisa dipenuhi secara baik dan benar, maka akan memunculkan masalah dan konflik, baik di dalam diri anak itu sendiri maupun antara anak dengan orangtuanya, maupun terhadap lingkungannya dan kebutuhannya.

Pada umumnya semua informan yaitu para lady bikers yang tergabung di komunitas motor CRF Rafflesia *Owner Team* (CROT) Kota Bengkulu memiliki kebutuhan yang sama, yaitu kebutuhan-kebutuhan untuk melengkapi fasilitas atau kebutuhan alat dalam sarana aktifitas seputar dunia permotorannya yang terdiri dari beberapa kebutuhan yaitu *Physical Needs* (Kebutuhan-kebutuhan fisik), *Safety Needs* (Kebutuhan-kebutuhan rasa aman), *Social Needs* (Kebutuhan-kebutuhan sosial), *Esteem Needs* (Kebutuhan-kebutuhan penghargaan), *Self Actualization* (kebutuhan aktualisasi diri). Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tertinggi dari individu dan kebutuhan ini sekaligus paling sulit dilaksanakan.

Seperti halnya informan kedua yaitu Wulan, yang mana dirinya mengungkapkan bahwa ia membutuhkan pendanaan untuk membesarkan bengkel motor kakaknya, dengan tujuan untuk menambah konsumen dan penghasilan untuk dirinya, selain itu ia mengungkapkan bahwa dengan adanya pendanaan yang besar maka ia bisa membeli dan merenovasi motor baru sesuai keinginannya. Akan tetapi berbeda dengan informan lainnya yang mana mereka mengungkapkan bahwa kebutuhan-kebutuhannya masih dalam ranah

penampilan, seperti halnya jaket, sepatu dan lain sebagainya. Hal itu ditujukan untuk menunjukkan aktualisasi dirinya sebagai anak motor, dan kebutuhan lainnya masih seputar kebutuhan-kebutuhan untuk pemenuhan perlengkapan *touring*.

Merujuk pada pemaparan di atas yang dikemukakan oleh Abraham Maslow yang dikutip oleh, bahwasannya kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh para *lady bikers* ini masuk dalam pemaparan tersebut. Yang mana dalam kebutuhan untuk pemenuhan keinginannya baik itu kebutuhan alat, fasilitas dan lain sebagainya masuk dalam kebutuhan *Physcal needs*. Dalam kebutuhan *Physcal needs* ini Abraham Maslow mengungkapkan bahwa manusia mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhannya yang berkenaan dengan kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Serta kebutuhan lainnya seperti halnya kebutuhan untuk menunjukkan aktualisasi dirinya sebagai seorang *lady bikers* tersebut, masuk dalam kebutuhan *Self Actualization*

Berbeda dengan informan Nira, ia mengungkapkan bahwa selain kebutuhan-kebutuhan lainnya yang sama dengan kebutuhan *lady bikers* pada umumnya, ia mengungkapkan bahwa dirinya membutuhkan sarana aktifitas lain, yaitu sarana untuk memerikan hasil dari karya rakitan motornya tersebut. Dengan begitu para *lady bikers* maupun *bikers* lainnya dapat mempunyai suatu ruang atau wadah untuk menampilkan hasil karya rakitan-rakitan motornya sendiri. Selain itu Nira juga mengungkapkan bahwa dirinya mempunyai plan untuk kedepannya ingin membawa arah para anggota komunitas motor khususnya komunitas motor CRF Raflesia *Owner Team* (CROT) Kota Bengkulu kearah yang lebih positif, dengan begitu maka para anggota komunitas motor dapat mempunya suatu citra yang positif di kalangan masyarakat umum. Meninjau kembali

pada pemaparan Abraham Maslow tentang kebutuhan, bahwa kebutuhan-kebutuhan yang informan Nira ungkapkan ini masuk kedalam ranah kebutuhan *Safety Needs, Social Needs, Esteem Needs*.

Penulis menyimpulkan bahwa pemaparan dari Nira tersebut masuk kedalam ranah kebutuhan tersebut karena pada dasarnya para lady bikers membutuhkan kebutuhan sosial seperti diakui oleh masyarakat, kebutuhan keamanan dalam menjalankan aktifitasnya sebagai anggota sebuah komunitas motor, serta kebutuhan penghargaan atas sebuah karya yang mereka telah ciptakan, yaitu dengan mengikuti sebuah kontes atau pameran rakitan motor, yang mana hal tersebut dapat memberikan kepuasan terhadap para lady bikers tentang apa yang mereka telah ciptakan dari sebuah rakitan kuda besinya. Dengan begitu mereka akan merasa terpenuhi dalam segi kebutuhan mereka dalam aktifitas seputar dunia permotorannya serta mempunyai output yang jelas dalam setiap aktifitas yang mereka lakukan.

2. Keterkaitan konsep diri *lady bikers* dengan layanan bimbingan

Dari hasil penelitian banyak hal yang memotivasi seseorang menjadi *lady bikers* dan bergabung dengan suatu komunitas. Diantaranya adalah hoby, cari pengalaman, cari teman, cari pengetahuan, dan suruhan oleh orang terdekat. Dari situ kita juga dapat ketahui bahwa lady biker dalam masyarakat kita masih dianggap tabu oleh kebanyakan orang.

Melalui pengalaman interaksi dengan orang lain dan cara orang lain memperlakukan individu tersebut akan memberikan pantulan tentang dirinya dan akhirnya membentuk gagasan dalam dirinya seperti apakah dirinya sebagai pribadi. Artinya konsep diri dipengaruhi

oleh keadaan lingkungannya. Suasana atau keadaan lingkungan seperti ini ada dalam konseling kelompok.

Sebagaimana pendapat Hallen, bahwa secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari "Guidance" berasal dari kata kerja "to guide" yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.⁴⁹ Istilah konseling kelompok mengacu kepada penyesuaian rutin atau pengalaman perkembangan dalam lingkup kelompok. Konseling kelompok difokuskan untuk membantu klien mengatasi problem dan perkembangan keribadiannya. Konseling kelompok menurut Natawidaja bersifat pencegahan, dalam arti bahwa klien yang bersangkutan mempunyai kemampuan berfungsi secara wajar dalam masyarakat, tetapi mungkin memiliki suatu titik lemah dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain.⁵⁰

Di dalam kelompok, anggota belajar meningkatkan kepercayaan diri dan kepercayaan terhadap orang lain, selain itu mereka juga mempunyai kesempatan untuk meningkatkan sistem dukungan dengan cara berteman secara akrab dengan sesama anggota. Dalam layanan konseling kelompok interaksi antar individu antar anggota kelompok merupakan suatu yang khas yang tidak mungkin terjadi pada konseling perorangan. Karena dalam layanan konseling kelompok terdiri dari individu yang heterogen terutama dari latar belakang dan pengalaman mereka masing-masing.

⁴⁹ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, cet. Ke-1, hlm.

⁵⁰ Latipun, *Psikologi Konseling*, UMM press, Malang, hlm. 46

Layanan yang diberikan dalam suasana kelompok selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi seseorang dalam hal ini *lady bikers* yang nantinya akan menumbuhkan konsep diri yang positif. Selain itu apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik maka anggota kelompok saling menolong, menerima dan berempati dengan tulus.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa konsep diri seorang *lady bikers*, dalam komunitas CRF Raflesia *Owner Team* (CROT) Kota Bengkulu didasarkan pada 2 (dua) aspek yaitu: 1) Konsep diri berdasarkan aspek *real self* yaitu *lady bikers* masih mengikuti serangkaian aktivitas di dalam komunitas maupun kegiatannya diluar komunitas, perasaan nyaman dan lebih bisa mengekspresikan hobinya dalam bidang otomotif, mendapatkan pengetahuan yang baik mengenai tertib berlalu lintas, mengetahui dan merasakan solidaritas antar sesama anggota komunitas dan mengetahui cara berorganisasi yang baik dan menambah pengalaman organisasi di bidang sosial, pergaulan lebih meluas, perasaan menjadi lebih bebas dan lebih bisa mengekspresikan hobi bermotor, memiliki dan menggunakan atribut komunitas motor, dan mendapatkan dukungan dari teman dan keluarga meskipun mendapatkan respon kurang baik dari lingkungannya. 2) Konsep diri berdasarkan aspek *ideal self* yaitu terlihat dari tujuan dari *lady bikers* mengikuti komunitas ini sebagai jalur mengekspresikan dari bakat ataupun hobi yang mereka miliki; manfaat yang didapatkan oleh *lady bikers* yaitu semakin luas pergaulan sehingga mempunyai banyak teman, adanya rasa saling menyayangi, saling perhatian sehingga merasa tenang dimanapun berada, dan lebih tahu dunia motor; potensi yang dikembangkan yaitu edukasi berkendara dengan baik dan benar di jalanan, serta service ringan kendaraan bermotor; pernyataan *lady bikers* yang ingin salamanya bergabung dengan komunitas motor CRF Raflesia *Owner Team* (CROT) Kota Bengkulu karena adanya perasaan yang nyaman dan tidak mengganggu kegiatan diluar komunitas, dan; kegiatan yang akan dilakukan

lady bikers jika masih bergabung yaitu ingin memberikan kontribusi yang baik dan berasama-sama anggota yang lainnya memajukan komunitas, tapi jika tidak lagi dalam komunitas ini mereka ingin membuat komunitas baru khusus perempuan dan juga ingin menikah seperti perempuan pada umumnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka beberapa saran dapat peneliti sampaikan kepada:

1. Pemerintah setempat juga diharapkan dapat memberikan perhatian kepada komunitas-komunitas sepeda motor yang ada, seperti sering membuat event yang melibatkan komunitas sepeda motor.
2. Perempuan yang tergabung dalam komunitas motor diharapkan dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan komunitas motor, mengubah pandangan masyarakat yang negative tentang perempuan yang mengikuti organisasi non formal seperti klub motor ini. Dengan demikian perempuan dapat diterima oleh semua kalangan khususnya masyarakat sehingga tidak menimbulkan stigma-stigma negatif terhadap diri seorang perempuan tersebut.
3. Komunitas motor hendaknya lebih banyak menampilkan kehadiran masyarakat luas mengenai kegiatan-kegiatan agar tidak dipandang jelek oleh masyarakat kebanyakan.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian terkait dengan konsep diri dengan pemilihan subjek yang lebih akurat, jumlah subjek yang lebih banyak, sehingga diharapkan dapat ditemukan tentang konsep diri dari *lady bikers* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Sukmawati, H.M.Basri, Muhammad Akhir “*Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid Sit Al Biruni Jipang Kota Makassar*”
Jurnal EHDJ, Vol.5 No.1 2020, h.94
- Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi PengetahuN Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) h.62
- Diah Novitasari, *Peta Masalah Siswai Dan Kesiapan Guru Bk Di Pondok Pesantren Putri Mts. Mambaus Sholihin Suci-Gresik, Jawa Timur*, Jurnal BK Unesa. Vol 7 No 3 2017, h.4
- Eka Ana Fitri, *Skripsi Hubungan antara Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Siswa Kelas VII SMP 3 Bandung Tulung Agung*, (Malang, 2017)
- Haidar Ali, Zikri Fachrul Nurhadi, Heri Hendrawan, *Pembentukan Konsep Diri Lady Bikers Pengguna Motor Costum Di Komunitas Duckstreet Garut*, Jurnal Lingkar Studi Komunitas, Vol. 5 No. 1 Bulan Februari 2019: h.12-13
- Hairina Novilita, Suharnan, *Konsep Diri Adversity Quotient dan Kemandirian Belajar Siswa*, Jurnal Psikologi, Vol 8 No. 1, APRIL 2013: h. 619 – 632
- Hallen A. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers
- Helci Haryani, *Skripsi Pencapaian Aktualisasi Diri Melalui Afiliasi Komunitas Animals Lovers Bengkulu*, (Bengkulu, 2020), H.49.
- Ilham Muhammad, *Skripsi Religiusitas Anggota Komunitas Ayam Kontes Indonesia (Komando) Kota Bengkulu*, (Bengkulu,2021), h.5-7

- Khomaruddin Hidayat, Khoiruddin Bashori, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga 2016). H. 38-40
- Latipun, Tt. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM press,
- Luky Arya Suswandi, Skripsi *Telaah Konsep Diri Carl Rogers Melalui Prespektif Muhasabah Al-Ghazali*, (Bengkulu, 2021) h. 12
- M. Nur Ghufron, Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA) h. 13-14
- Mahdi, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta*, Jurnal Edukasi.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhamad Ulin Nuha, *Skripsi Komunitas Lady Bikers di Kota Bengkulu (Studi Kasus Lady Bikers Community/ Liberty Bengkulu)*, (Bengkulu,2016), h.9
- Muri Yusuf, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Kencana 2014), H.338.
- Najlatun Naqiah, *Konseling Komunitas Bimbingan Dan Konseling Komunitas Untuk Meningkatkan Potensi Anak dan Remaja*, (Malang: Media Nusa Creative 2017) h. 3
- Narwoko, Dwi dan Bagong Yuryanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rendi Situmeang, *Konsep Diri Orang Tua Dalam komunitas (Studi Deskriptif Konsep Diri Orang Tua Sebagai Anggota Komunitas Bulan Owner Scooter “Bos” yang Berusia 30-70 di Padang Bulan Medan)*, (Medan, 2018)

- Nik Ahmad dan Mustafa Takke, *Jurnal of Educational, Health and Community Psychology*, Vol. 4, No. 3, 2015, h. 144
- Rifardi, *Motorcycle Community Supermoto Owner Group (SMOG) Siak*, Skripsi vol. 4 No. 1 2017
- Roslenny Maryani, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2016) h.155
- Saguni, Fatimah. 2018. "Pandangan Tentang Perkembangan Jender", *MUSAWA*, Vol. 10 No. 1
- Santrock, J. 2007. *Remaja (Widyasinta)*. Jakarta: Erlangga
- Sri Rosita, *Skripsi Perasaan Kesepian Pada Lansia Di Panti Tresna Wedha Provinsi Bengkulu*, (Bengkulu, 2018), H.38.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983) hlm. 143.
- Subaryana, *Konsep Diri dan Prestasi Belajar*, *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Vol 7, No.2 SEPTEMBER 2015: h. 23-24
- Umar, Nassaruddin. 2010. *Argumen Kesetaraan Gender*. Jakarta: Dian Rakyat

L
A
M
P
I
R
A
N

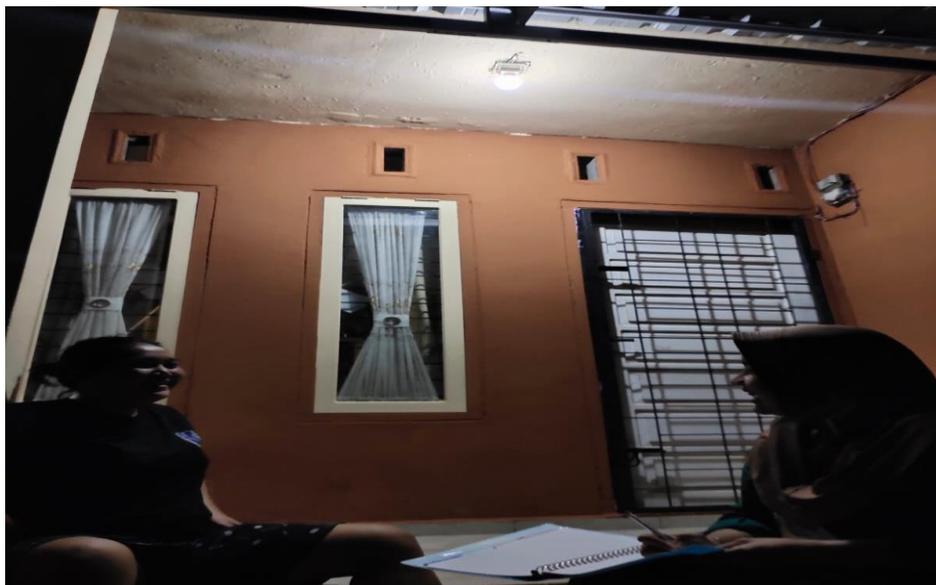


Foto peneliti dengan Kurnia Ananda Wisda Selaku *Lady Bikers* komunitas *CRF Raflesia Owner Team* Kota Bengkulu



Foto peneliti dengan Khairani Amalia H Selaku *Lady Bikers* komunitas *CRF Raflesia Owner Team* Kota Bengkulu



Foto peneliti dengan Budianto Selaku Orang Tua Nira Andeza komunitas *CRF Raflesia Owner Team* Kota Bengkulu



Foto peneliti dengan Elesti Selaku Kakak Cut Acha Dara Mamei Lady Bikers komunitas *CRF Raflesia Owner Team* Kota Bengkulu



Foto peneliti dengan Junita Erfiani Selaku Kakak dari Fadilla Syahdina komunitas *CRF Raflesia Owner Team* Kota Bengkulu



Foto peneliti dengan Aisyah Kakak dari Kurnia Ananda Wisda komunitas *CRF Raflesia Owner Team* Kota Bengkulu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 DIREKTORAT ISLAM NEGERI
 PATAHANGI SURABAYA BENGKULU
 Jalan Patahangi No. 100 Surabaya

Surabaya Daily B kers Komunitas CRF Rafflesia Owner Team
 2019 Bengkulu

No	Uraian	Persentase
1	2019 Bengkulu	20%
2	2019 Bengkulu	2%
3	2019 Bengkulu	7%
4	2019 Bengkulu	3%
5	2019 Bengkulu	2%
6	2019 Bengkulu	2%
7	2019 Bengkulu	1%
8	2019 Bengkulu	1%
9	2019 Bengkulu	1%
10	2019 Bengkulu	1%
11	2019 Bengkulu	1%
12	2019 Bengkulu	1%
13	2019 Bengkulu	1%
14	2019 Bengkulu	1%
15	2019 Bengkulu	1%
16	2019 Bengkulu	1%
17	2019 Bengkulu	1%
18	2019 Bengkulu	1%
19	2019 Bengkulu	1%
20	2019 Bengkulu	1%
21	2019 Bengkulu	1%
22	2019 Bengkulu	1%
23	2019 Bengkulu	1%
24	2019 Bengkulu	1%
25	2019 Bengkulu	1%
26	2019 Bengkulu	1%
27	2019 Bengkulu	1%
28	2019 Bengkulu	1%
29	2019 Bengkulu	1%
30	2019 Bengkulu	1%
31	2019 Bengkulu	1%
32	2019 Bengkulu	1%
33	2019 Bengkulu	1%
34	2019 Bengkulu	1%
35	2019 Bengkulu	1%
36	2019 Bengkulu	1%
37	2019 Bengkulu	1%
38	2019 Bengkulu	1%
39	2019 Bengkulu	1%
40	2019 Bengkulu	1%
41	2019 Bengkulu	1%
42	2019 Bengkulu	1%
43	2019 Bengkulu	1%
44	2019 Bengkulu	1%
45	2019 Bengkulu	1%
46	2019 Bengkulu	1%
47	2019 Bengkulu	1%
48	2019 Bengkulu	1%
49	2019 Bengkulu	1%
50	2019 Bengkulu	1%

Form pengajuan judul
Proposal skripsi Prodi di

1. Identitas Mahasiswa
Nama Mahasiswa : FURYA..GAMELUM
NIM mahasiswa : 1811320012
Jurusan/Prodi : Dakwah/ BKI
Jumlah SKS diperoleh : 121...SKS
Judul Proposal yang diajukan:

- a. Pembentukan konsep diri LADY BIKERS pengguna Motor C.F.F
Studi kasus komunitas C.F.F. Bener Team 1 Di Kota Bengkulu
- b. Pengaruh Ekeksian Manton drama karya terhadap kegiatan
belajar siswa
- c. Peran konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi
belajar

Telah dilakukan verifikasi kesamaan judul proposal di atas oleh staf Jurusan Dakwah:

Staf Jurusan Dakwah,
[Signature] 15/03-2021.
Dilla Astarini, M.Pd
NIP 199001212019032008

Proses Konsultasi

11. Rekomendasi Verifikasi Judul

[Handwritten notes]
① judul b. & c. tidak bisa diganti y proposal maka & p. d. : ① setiap p. d. & p. d. ② ke m. ande di. Hg. dan k. d. u. k. s. ande hpt. seja & unese p. d. ③ p. d. no 1. b. d. d. g. & c. k. r. d. a.

12. Rekomendasi PA

[Handwritten notes]
Judul no 1/a. dot delapukan proposal & judul
"Konseling dan Bimbingan penyusunan motor C.F.F"
di Kota Bengkulu (Studi kasus komunitas C.F.F. Bener Team)

13. Rekomendasi Ka. Prodi

[Handwritten notes]
A.C.C. untuk bagian a.

14. Persetujuan Ketua Jurusan Dakwah

Setelah melakukan konsultasi judul dengan PA, Verifikator judul, ka.prodi maka judul proposal yang diajukan adalah:

Konsep diri Lady Bikers
Komunitas C.F.F. Bener Team
Di Kota Bengkulu.

Bengkulu, 23/3/2021

Mahasiswa
[Signature]
Furya Gamelum
NIM 1811320012

Ketua Jurusan Dakwah
[Signature]
Rini Fitriani, S.Ag., M.Si
NIP 197510132006042001

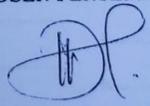

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
TAHUN AKADEMIK 20...../20.....

Pada hari ini, Jumat..... tanggal 24.... bulan September..... tahun 2021...,
 bertempat di gedung D8.1.... pada jam 14.00.....s.d. 15.00.... WIB, telah
 dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa;
Fidya Gamella..... NIM. 1811320012
 dengan judul proposal: Konsep Diri Lady Bikers Komunitas CFF Pagar Dewa
owner Team Di kota Bengkulu

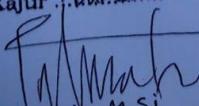
Demikian berita acara ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana peruntukannya.

Bengkulu, hari dan tanggal sebagaimana tersebut di atas.

<p>DOSEN PENYEMINAR I</p> <p> <u>Nello Marhayati, M.Si</u></p>	<p>DOSEN PENYEMINAR II</p> <p> <u>Dilla Askaeni, M.Pd</u></p>
--	---

MENGETAHUI

Kajur : Dakwah.....


Rini Fitriani, M.Si
 NIM. 18113200042 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari/ Tanggal : Jumat 24 September 2021
Waktu : 19:00
Tempat : Gedung D8-1
Judul Proposal : Konsep Diri LADY Rifers Komunitas CCF Patlesia
owner Team Diteta Bengkulu

I. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	N I M	N a m a	Tanda Tangan
01	1811320012	Fidga gamelia	

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Nelly Marhayati, M.Si	1.
02	Dilla Astarini, M.Pd.	2.

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	N a m a	Tanda Tangan
01		1.
02		2.
03		3.
04		4.
05		5.
06		6.
07		7.
08		8.
09		9.
10		10.

Mengetahui,
An. Dekan
Kajur Dakwah

Rini Pitria, M.Si
NIP. 19751013 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul "Konsep Diri *Lady Bikers* Komunitas CRF Raflesia *Owner Team* di Kota Bengkulu" yang disusun oleh:

Nama : Fidyah Gamelia
 NIM : 1811320012
 Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at
 Tanggal : 24 September 2021

Proposal skripsi ini telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar dan telah memenuhi syarat karya tulis ilmiah. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan (SK) Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Bengkulu, 6 Januari 2022

Tim penyeminar

Penyeminar I



Dr. Nelly Marhayati, M.Si
 NIP. 197803082003122003

Penyeminar II



Dilla Astarini, M.Pd
 NIP. 199001212019032008

Mengetahui
 An. Plt Dekan Fuad
 Plt. Ketua Jurusan Dakwah



Rini Fitria, M.Si
 NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 097/In.11/F.III/PP.009/01/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Dr. Nelly Marhayati, M.Si
 NIP : 19780308 200312 2 003
 Tugas : Pembimbing I

Nama : Dilla Astarini, M.Pd
 NIP : 19900121 201903 2 008
 Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Fidya Gamelia
 NIM : 181 132 0012
 Jurusan/Program Studi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
 Judul Skripsi : Konsep Diri *Lady Bikers* Komunitas CRF Raflesia *Owner Team* di Kota Bengkulu

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu
 Tanggal : 19 Januari 2022



Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

HALAMAN PENGESAHAN

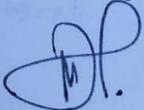
Skripsi berjudul "Konsep diri *Lady Bikers* Komunitas *CRF Raflesia Owner Team* di Kota Bengkulu yang disusun oleh:

Nama : Fidyta Gamelia
NIM : 1811320012
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah disepakati oleh tim pembimbing. Oleh karena itu sudah dapat dinyatakan sebagai syarat ilmiah untuk di ajukan surat izin penelitian.

Bengkulu, Mei 2022

Tim pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
	
<u>Dr. Nelly Marhayati, M.Si</u> NIP.197803082003122003	<u>Dilla Astarini, M.Pd</u> NIP. 199001212019032008

Mengetahui,
A.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP.198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

19 Mei 2022

Nomor : 1050/Un.23/F.III/PP.00.3/05/2022
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Ketua Komunitas CRF Raflesia Owner Team Kota Bengkulu

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Fidyah Gamelia
NIM : 1811320012
Jurusan/Program Studi : Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : Delapan (VIII)
Waktu Penelitian : Tanggal 23 Mei s/d 23 Juni 2022
Judul : Konsep Diri *Lady Bikers* Komunitas CRF Raflesia *Owner Team* di Kota Bengkulu
Tempat Penelitian : Komunitas CRF Raflesia *Owner Team* Kota Bengkulu

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.





**KOMUNITAS MOTOR
CRF RAFLESIA OWNER TEAM
KOTA BENGKULU**

Jln. Pratu Aidit Kelurahan Bajak Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu

Bengkulu, 23 Mei 2022

Nomor : 10/KM/CFR/V/2022
Lampiran : -
Perihal : Selesai Penelitian

Sehubungan dengan Surat dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Nomor:1052..... Tanggal 2022, bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Fidy Gamelia
Nim : 1811320012
Prodi : Bimbingan dan konseling islam
Jurusan : Dakwah
judul skripsi : Konsep Diri *Ledy Bikers* Konumitas Crf Raflesia Owner Team

Dengan ini kami menyatakan bahwa Mahasiswa sudah selesai penelitian di Komunitas Crf Raflesia Owner Team.

Demikianlah surat Selesai penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

KETUA KOMUNITAS

Muhamad Ramadani TS

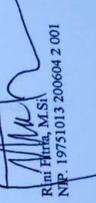

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS URSULI LUDIN, ADAK DAN DAKWAH
JURUSAN/PRODI DAKWAH/ BKI
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 512726, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

BUKTI KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Fidyah Gamain
 NIM : 161320011
 Jurusan/Prodi : Dakwah / BKI

No	Hari/Tanggal	Judul Proposal Skripsi	Penulis Proposal Skripsi	Penyeminar	Tanca Tangan/Paraf
1	Jumat 13 - Oktober 2021	Upaya Pemasaran Tunj Dalam Meningkatkan Sales Produk Balm Sari Cendek yang Bersifat	Sisti Ebn Putri	1. Drs. Saiful B. Pili, M. Ag. 2. Feryani Pujiastuti, M. Ag.	1. [Signature] 2. [Signature]
2	Rabu 18 - Desember 2021	Dimana Para Sajian Tersebut Dapat Didistribusikan dan Bagaimana Cara Pengolahannya	Vanni Fritzy	1. Drs. Saiful B. Pili, M. Ag. 2. Feryani Pujiastuti, M. Ag.	1. [Signature] 2. [Signature]
3	Rabu 18 - Desember 2021	Manfaat dan Cara Pembuatan Produk Kosmetik Alami dari Kulit Jeruk	Priska Anandiana	1. Dr. Karmawati, M. Ag. 2. Herma, S. P.	1. [Signature] 2. [Signature]
4	Rabu 18 - Desember 2021	Manfaat dan Cara Pembuatan Produk Kosmetik Alami dari Kulit Jeruk	Budiana Hafidzah	1. Dr. Karmawati, M. Ag. 2. Herma, S. P.	1. [Signature] 2. [Signature]
5	Rabu 18 - Desember 2021	Manfaat dan Cara Pembuatan Produk Kosmetik Alami dari Kulit Jeruk	Ropuk Karmawati	1. Dr. Karmawati, M. Ag. 2. Herma, S. P.	1. [Signature] 2. [Signature]
6	Rabu 18 - Desember 2021	Manfaat dan Cara Pembuatan Produk Kosmetik Alami dari Kulit Jeruk	Melopi Naldi Idrus	1. Dr. Karmawati, M. Ag. 2. Herma, S. P.	1. [Signature] 2. [Signature]
7	Rabu 18 - Desember 2021	Manfaat dan Cara Pembuatan Produk Kosmetik Alami dari Kulit Jeruk	Nar Junan	1. Dr. Karmawati, M. Ag. 2. Herma, S. P.	1. [Signature] 2. [Signature]
8	Rabu 18 - Desember 2021	Manfaat dan Cara Pembuatan Produk Kosmetik Alami dari Kulit Jeruk	Sesti Sapitoni	1. Dr. Karmawati, M. Ag. 2. Herma, S. P.	1. [Signature] 2. [Signature]

Catatan:
 1. Proposal Skripsi dapat diuji bila penulisnya telah menghadiri seminar skripsi sekurang-kurangnya 5 (lima) kali.
 2. Buktai kehadiran menghadiri seminar proposal harus diisi dan diserahkan kepada jurusannya beserta menandatangani seminar skripsi.

Mengetahui,
 Kepala Jurusan Dakwah

 Rani Firda, M.Si
 NIP. 19751013 200604 2 001

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**
Jl. Raden fatah pagar dewa, telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fidyah Gamelia Pembimbing I : Dr. Nelly Marhayati, M.Si
 NIM : 1811320012 Judul Skripsi : Konsep Diri *Lady Bikers*
 Jurusan : Dakwah Komunitas CRF Raflesia *Owner*
 Program Studi : Bimbingan dan Team di kota Bengkulu
 Konseling Islam

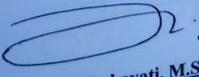
No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	Senin/ 11-Juli-2022	BAB III & BAB IV BAB V	- Kriteria Informasi - Pembahasan disebutkan dgn BAB II - Kesimpulan - Abstrak	
2	Kamis/ 14-juli-22	menyerahkan perbaikannya		

Bengkulu, 14-7-22

Mengetahui,
A.n Dekan
An Ketua Jurusan Dakwah
SEKJUF DAKWAH


Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP.198601012011011012

Pembimbing I


Dr. Nelly Marhayati, M.Si
NIP. 197803082003122003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**
Jl. Raden fatah pagar dewa, telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fidyta Gamelia Pembimbing I : Dr. Nelly Marhayati, M.Si
 NIM : 1811320012 Judul Skripsi : Konsep Diri *Lady Bikers*
 Jurusan : Dakwah Komunitas CRF Raflesia *Owner*
 Program Studi : Bimbingan dan Team di kota Bengkulu
 Konseling Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
3	Jumat / 15-7-2022	- <i>Hasil dari Real self.</i> - <i>Hasil dari Ideal self.</i>	<i>Obat ada perbeda Andak anton Real self x Ideal self</i>	<i>[Signature]</i>
4	Senin / 18-7-2022	Atc Pembimbing 1		<i>[Signature]</i>

Bengkulu, ... 18-7-22 ...

Mengetahui,
A.n Dekan
An Ketua Jurusan Dakwah
Sekur Dakwah
[Signature]
Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP.198601012011011012

Pembimbing I
[Signature]
Dr. Nelly Marhayati, M.Si
NIP. 197803082003122003

Biografi Penulis



Nama lengkap penulis adalah Fidyah Gamelia lahir di Bengkulu seluma, Karang Anyar 08 Januari 2001 yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara merupakan buah hati dari pasangan Bapak Maimun dan Ibu Elesti. Penulis berasal dari Kabupaten Bengkulu Tengah.

Penulis menyelesaikan pendidikannya sebagai berikut SDN 02 Bandar Lamo Kabupaten Kaur, SMPN 01 Talang empat Kabupaten Kota Bengkulu Tengah, SMAN 1 Bengkulu Tengah Kabupaten Bengkulu Tengah dan saat ini menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Jurusan Dakwah, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Selama pendidikan penulis pernah mengikuti kegiatan non akademik sebagai pengurus HMPS BKI 2018-2020.